

**INVENTARISASI TANAMAN TRADISIONAL
SEBAGAI ANTI KETOMBE DAN ANTI
KEBOTAKAN DI DESANANGANESA
KABUPATEN ENDE**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh :

Sannya Cantika Siar

PO. 530333218097

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI FARMASI
KUPANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

INVENTARISASI TANAMAN TRADISIONAL
SEBAGAI ANTI KETOMBE DAN ANTI
KEBOTAKAN DI DESA NANGANESA
KABUPATEN ENDE

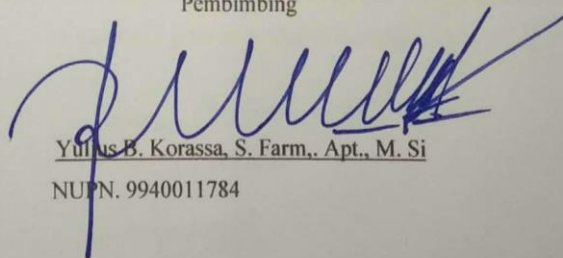
Oleh :

Sannya Cantika Siar
PO. 530333218097

Telah disetujui untuk mengikuti ujian Karya Tulis Ilmiah

Kupang, 25 Juni 2021

Pembimbing



Yulius B. Korassa, S. Farm., Apt., M. Si

NUPN. 9940011784

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

INVENTARISASI TANAMAN TRADISIONAL
SEBAGAI ANTI KETOMBE DAN ANTI
KEBOTAKAN DI DESA NANGANESA
KABUPATEN ENDE

Oleh :

Sannya Cantika Siar
PO. 530333218097

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal, 1 Juli 2021

Susunan Tim Penguji

1. Stefany S. A Fernandez, S. Farm., Apt., M. Si
2. Yulius Baki Korassa, S. Farm., Apt., M. Si



Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi

Kupang, 16 Juli 2021

Ketua Prodi,



M. H. S. S., S. Farm., Apt., M. Si
NIP. 197506201994022001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kupang, Juli 2021


Sanny Cantika Siar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Inventarisasi Tanaman Tradisional sebagai Anti Ketombe dan Anti Kebotakan di Desa Nangesa Kabupaten Ende” dengan baik.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat dalam menyelesaikan pendidikan jenjang program Diploma III Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

Dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah, banyak pihak yang telah membantu dan memberi dukungan, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu R. H. Kristina, SKM., M. Kes. selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.
2. Ibu Maria Hilaria, S. Si., S. Farm., Apt., M. Si selaku Ketua Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.
3. Yulius Baki Korassa, S. Farm., Apt., M. Sis selaku penguji II sekaligus pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, dan mengarahkan penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
4. Stefany S. A Fernandez, S. Farm., Apt., M. Sis selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf di Prodi Farmasi Kupang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Farmasi Kupang.

6. Bapak Ishak Ismail, S.Sos selaku Kepala Desa yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orangtua tercinta, Bapak Adrian Dedy dan Mama Selvi Sada Weaatas pengorbanannya yang telah berusaha sekuat tenaga untuk membiayai pendidikan penulis dan juga yang selalu memberikan semangat, dukungan baik moral dan material kepada penulis. Juga saudara/I tersayang yang selalu memotivasi dan mendukung penulis dalam doa. Serta semua yang tidak dapat penulis sebutkan yang sudah memberikan dukungan kasih sayang.
8. Kepada Sahabat tersayang saya Viny, Yeli, Priska, Tety, Sary, Anggi, Reza, Astin, Jeklin, Livia dan Dewidan kepada teman-teman Farmasi angkatan 19 yang telah berjuang bersama penulis selama 3 tahun untuk mendapatkan gelar Amd.Farm.
9. Semua kerabat dan keluarga yang tidak dapat penulis cantumkan nama yang telah berjasa dan membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih perlu diperbaiki, oleh karena itu kritikan dan saran diperlukan penulis untuk perbaikan selanjutnya.

Kupang, Juli 2021

Penulis

HALAMAN INTISARI

INVENTARISASI TANAMAN TRADISIONAL SEBAGAI ANTI KETOMBE DAN ANTI KEBOTAKAN DI DESA NANGANESA KABUPATEN ENDE

Sannya Cantika Siar, Yulius Baki Korassa*)

*) Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang

Xii+ 90 : tabel, gambar, lampiran

Iklm tropis Indonesia menyebabkan cuaca panas yang dapat mengakibatkan permasalahan pada rambut dan kulit kelapa seperti ketombe dan kebotakan. Perawatan rambut dan kulit kepaladengan tanaman tradisional masih banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Nanganesa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanaman tradisional sebagai anti ketombe dan anti kebotakan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Nanganesa Kabupaten Ende meliputi nama tanaman, khasiat tanaman, bagian-bagian tanaman, cara pengolahan, cara pemakaian, aturan pakai dan durasi penggunaan. Metode yang digunakan adalah survei eksploratif dengan melakukan wawancara langsung menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Sampel dalam penelitian sebanyak 6 orang. Hasil dan simpulan penelitian menunjukkan bahwa terdapat 17 tanaman yaitu alpukat, belimbing, bawang merah, bawang putih, jeruk nipis, jeruk purut, kaliraga, kelapa, kembang sepatu, kemiri, lidah buaya, lidah mertua, mangkoka, pandan, pepaya, seledri dan waru yang dapat mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe. Bagian tanaman yang digunakan adalah Daun, Buah, Biji, Getah/Lendir, Umbi, Akar, sedangkan cara pengolahan tanaman untuk perawatan rambut dan kulit kepala dengan cara dibakar, dibelah, digoreng, dihaluskan, kemudian, cara pemakaian dikeramas, dioles, dibasuh dan dipijat. Aturan pakai tanaman 1 kali seminggu dan durasi penggunaan tergantung lama pemakaian.

Kata Kunci :Inventarisasi, tanaman tradisional sebagai anti ketombe dan anti kebotakan, Desa Nanganesa, Kabupaten Ende

Kepustakaan : 52 buah (1970-2021)

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| INTISARI..... | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1. Tujuan umum | 6 |
| 2. Tujuan khusus..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| A. Inventarisasi | 8 |
| B. Tanaman Obat | 9 |
| C. Pembagian Berdasarkan Habitus | 10 |
| D. Ketombe dan Kebotakan..... | 11 |
| E. Tanaman Obat Untuk Rambut..... | 18 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| A. Jenis penelitian | 29 |
| B. Tempat dan Waktu penelitian | 29 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 29 |

| | | |
|-----------------------------------|---------------------------------------|----|
| 1. | Populasi..... | 29 |
| 2. | Sampel dan Teknik Sampling | 29 |
| D. | Variabel penelitian..... | 30 |
| E. | Kerangka konsep | 30 |
| F. | Definisi operasional..... | 30 |
| G. | Alat dan Bahan | 31 |
| H. | Prosedur penelitian | 31 |
| I. | Analisis data | 32 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | 33 |
| A. | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 33 |
| B. | Hasil Inventarisasi | 34 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | | 60 |
| A. | Simpulan | 60 |
| B. | Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 62 |
| LAMPIRAN | | 67 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| Tabel 1. Defenisi Operasional | 30 |
| Tabel 2. Nama Tanaman | 35 |
| Tabel 3. Khasiat Tanaman | 37 |
| Tabel 4. Bagian Tanaman | 53 |
| Tabel 5. Cara Pengolahan | 54 |
| Tabel 6. Cara Pemakaian | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Jalur Etiologi dan Gejala Umum Kondisi Kulit Kepala yang mengalami Inflamasi Kronis Psoriasis dan Dermatitis Ketombe/Seboroik..... | 13 |
| Gambar 2. Kondisi Medis dan Fisiologis Rambut yang Mengalami Kebotakan..... | 15 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1.Surat Izin Penelitian dari Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang..... | 69 |
| Lampiran 2.Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Nusa Tenggara Timur | 70 |
| Lampiran 3.Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Ende | 71 |
| Lampiran 4.Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Desa Nanganesa | 73 |
| Lampiran 5.Identitas Responden | 74 |
| Lampiran 6.Lembar Permintaan Menjadi Responden | 76 |
| Lampiran 7.Surat Persetujuan | 77 |
| Lampiran 8.Lembar Persetujuan Menjadi Responden..... | 78 |
| Lampiran 9.Pedoman Wawancara | 79 |
| Lampiran 10. Gambar Tanaman..... | 81 |
| Lampiran 11. Data Tabulasi | 87 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Iklim tropis Indonesia menyebabkan cuaca panas yang sering menimbulkan masalah pada rambut dan kulit kepala. Akibat udara panas maka jumlah keringat meningkat sehingga mengakibatkan rambut menjadi lepek dan kotor. Kondisi kulit kepala yang lepek dan kotor tersebut membuat kulit kepala berketombe sehingga akar rambut menjadi lemah dan menjadi lebih muda rontok (Amelia, dkk., 2018).

Ketombe merupakan kondisi kulit abnormal yang sering terjadi dan ditandai oleh pengelupasan dan rasa gatal pada kulit kepala. Ketombe disebabkan oleh beberapa faktor seperti aktivitas kelenjar sebacea, jamur genus *Malassezia* dan kepekaan individual. *Pityrosporum ovale* merupakan salah satu spesies dari *Malassezia* yang dapat menyebabkan ketombe. Jamur ini sebenarnya adalah flora normal yang terdapat di rambut, namun akibat berbagai kondisi seperti suhu, kelembapan, kadar minyak yang tinggi, dan penurunan imunitas tubuh dapat memicu terjadinya peningkatan pertumbuhan jamur *Pityrosporum ovale* di rambut (Maryanti, 2014).

Biasanya ketombe terjadi pada 50% populasi global pasca-pubertas dan remaja, ketombe juga dapat mengenai semua etnis dan jenis kelamin namun jarang ditemukan pada anak-anak. Masa pubertas dan usia menengah (mencapai pada usia 20 tahun) lebih sering terjadi dengan tingkat keparahan yang cukup tinggi dibandingkan dengan usia 50 tahun ke atas karena pada

masa pubertas kelenjar sebum yang telah matur menghasilkan sebum dengan jumlah yang lebih banyak, oleh sebab itu *Malassezia sp.* dapat menggunakan lipid dari sebum tersebut sebagai sumber nutrisi untuk mendukung pertumbuhannya di rambut (Aisyah, dkk., 2020).

Beberapa isolate *Malassezia sp.* dilaporkan telah resisten dengan obat golongan azol. Penelitian di Jepang juga melaporkan bahwa *Zinc pyrithione* pada dosis subletal bersifat teratogenik dan toksik pada ikan medaka. Oleh karena itu perlu dilakukan pencarian senyawa aktif baru dari tanaman yang efektif untuk menanggulangi masalah ketombe agar dapat meminimalisir terjadinya efek samping serta tidak menimbulkan masalah ketombe yang makin parah (Maryanti, 2014). Jika gejala ketombe makin parah akan berujung pada kerontokan rambut (Permadi dan Mugiyanto, 2018).

Kerontokan merupakan masalah yang paling dikhawatirkan pada setiap orang karena dapat berakibat pada kebotakan. Beberapa faktor penyebab kerontokan rambut adalah keturunan, kulit kepala tidak sehat, rambut yang sering mengalami proses kimia misalnya pengeritingan, pelurusan, dan pewarnaan (Anisah, dkk., 2017). Kerontokan terjadi pada 0,1-0,2% dari beberapa orang dengan setiap kelompok usia atau jenis kelamin seperti remaja akhir, anak usia dini, dan dewasa muda. Beberapa penyebab dari kerontokan adalah genetic, stres emosional, pemakaian obat-obatan, lingkungan, dan lainnya. Banyak jenis pengobatan yang tersedia untuk mengobati kebotakan dalam sistem yang berbeda dari obat-obatan seperti *allopathic*, homeopati, ayurveda atau lewat transplantasi bedah, tetapi

tidak satupun dari semua pengobatan tersebut memberikan hasil yang optimal dan sering menimbulkan efek samping sehingga masyarakat mulai beralih pada pengobatan menggunakan obat-obatan herbal (Aditya dan Molita, 2016).

Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat dapat diperoleh dari pengalaman dan keterampilan secara turun-temurun dan telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Sari, 2006).Tanaman yang dinilai memiliki khasiat pengobatan dipercaya dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung dan paru-paru (Darsini, 2013).Beberapa tanaman berkhasiat juga dapat digunakan untuk merawat rambut dan kulit kepala secara tradisional karena hasilnya sudah terbukti secara turun temurun.

Jeruk nipis merupakan tanaman yang telah diuji dan di teliti dapat mengatasi ketombe karena memiliki unsur senyawa yang dapat menggantikan fungsi obat kimia untuk mengatasi ketombe diantaranya limonen, linanin asetat, asam sitrat, minyak asitri, belerang (sulfur), posfor dan vitamin C (Hidayah, dkk., 2016). Begitu banyak kandungan zat-zat yang terdapat dalam seledri yang juga dapat membantu mengatasi ketombe, karena zat yang terkandung dalam seledri memilikikesamaanfungsi dengan zat-zat obat ketombe yang digunakan secara klinis(Lismawati, dkk, 2013).

Senyawa aktif aktif dalam tanaman seperti polifenol theofilin, flavonoid theofilin, tannin, kafein yang termasuk golongan alkaloid, vitamin C dan E, serta beberapa mineral yakni Zn, Se, Mo, Ge, Mg dapat memberikan manfaat bagi rambut, diantaranya senyawa polifenol yang dapat memperkuat akar rambut dan menghilangkan ketombe, vitamin C berguna untuk memproduksi kolagen yang mengatur struktur rambut dan vitamin E sebagai antioksidan untuk meningkatkan sirkulasi darah pada kulit kepala sehingga dapat merangsang pertumbuhan rambut. Adapun Zinc berfungsi untuk mempertahankan produksi minyak pada folikel rambut. Kekurangan Zinc dapat menyebabkan masalah ketombe dan kerontokan rambut (Anisah., dkk, 2017).

Masyarakat sebenarnya bisa kembali menerapkan konsep hidup *back to nature* (kembali ke alam) dimana bahan-bahan alam yang digunakan untuk perawatan tersebut memiliki kandungan yang hampir sama dengan bahan kosmetika pabrik agar mendapatkan hasil yang sama tanpa efek samping. Namun era modernisasi saat ini menyebabkan masyarakat lebih memilih perawatan kepala berketombe maupun kebotakan secara instan yang lebih berisiko terhadap ketidakcocokan dengan jenis rambut maupun kulit kepala. Salah satunya shampo dari tanaman Lidah buaya yang dapat digunakan untuk mencegah kerontokkan, namun tidak semua shampo cocok pada beberapa jenis kulit kepala karena terdapat kandungan kimia di dalam shampo tersebut. Oleh sebab itu masyarakat bisa menggunakan tanaman asli yang berfungsi untuk menyuburkan rambut dan mencegah kerontokkan

rambut seperti jeruk nipis, daun seledri, buah alpukat dan minyak kelapa murni (VCO) untuk meminimalisir efek samping yang mungkin terjadi saat menggunakan perawatan dengan bahan kimia.

Survey pertama yang dilakukan peneliti di kabupaten Ende tepatnya di desa Nanganesa yang berjarak sekitar 5 km dari pusat kota Ende menunjukkan bahwa desa Nanganesa memiliki keanekaragaman tanaman berkhasiat yang khas akibat kondisi topografi yang baik. Masyarakat desa Nanganesa berupaya memanfaatkan tanaman-tanaman yang ada untuk pengobatan serta perawatan rambut dan kulit kepala. Penggunaan tanaman untuk perawatan dinilai lebih hemat biaya dan dapat meminimalisir terjadinya efek samping daripada perawatan menggunakan bahan kimia.

Namun sampai saat ini masyarakat belum mengetahui secara pasti tanaman-tanaman yang dapat dijadikan sebagai bahan baku perawatan rambut dan kulit kepala khususnya untuk ketombe dan kebotakan, sering juga dijumpai ketidaktepatan penggunaan tanaman karena kesalahan informasi maupun anggapan keliru terhadap tanaman tersebut dan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman untuk mengatasi ketombe dan kebotakan yang hanya diwariskan secara lisan sehingga tidak menutup kemungkinan pengetahuan tersebut akan musnah oleh perkembangan jaman. Hal ini disebabkan karena sampai saat ini belum ada buku yang mendata tanaman-tanaman di desa Nanganesa yang bermanfaat sebagai anti ketombe dan anti kebotakan.

Oleh sebab itu perlu adanya penelitian yang mendata tanaman-tanaman untuk perawatan rambut dan kulit kepala di desa Nanganesa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul Inventarisasi Tanaman Tradisional Sebagai Anti Ketombe dan Anti Kebotakan di Desa Nanganesa Kabupaten Ende.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana inventarisasi tanaman tradisional sebagai anti ketombe dan anti kebotakan di Desa Nanganesa Kabupaten Ende?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui inventarisasi tanaman tradisional sebagai anti ketombe dan anti kebotakan di Desa Nanganesa Kabupaten Ende.

2. Tujuan khusus

Mengetahui inventarisasi tanaman tradisional sebagai anti ketombe dan anti kebotakan di Desa Nanganesa Kabupaten Ende meliputi nama tanaman, khasiat tanaman, bagian-bagian tanaman, cara pengolahan, cara pemakaian, aturan pakai dan durasi penggunaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai proses pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama berada di Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang. Juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi institusi

Sebagai bahan tambahan studi kepustakaan di prodi Farmasi Poltekkes
Kemenkes Kupang.

3. Bagi masyarakat atau instansi

Sebagai media informasi untuk memperluas informasi tentang
tanaman sebagai anti ketombe dan anti kebotakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Inventarisasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia inventarisasi adalah 1) pencatatan atau pendataan barang milik kantor (sekolah, rumah tangga dan sebagainya) yang digunakan dalam melaksanakan tugas; 2) pencatatan atau pengumpulan data (tentang kegiatan hasil yang dicapai, pendapat umum, persuratkabaran, kebudayaan dan sebagainya).

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar akan lebih bernilai ketika berlandaskan kajian ilmiah. Inventarisasi menjadi kajian awal untuk mengetahui informasi fundamental yang dibutuhkan bagi suatu kawasan baik untuk kepentingan dokumentasi, konservasi, maupun studi. Kegiatan menginventarisasi berarti melakukan pencatatan benda-benda dan ditampilkan dalam bentuk daftar yang mudah dipahami. Salah satu tujuan dari Inventarisasi adalah pengembangan bidang taksonomi karena kebutuhan akan informasi morfologi dan distribusi tanaman-tanaman adalah landasan berbagai perencanaan pembangunan swasembada pangan, tanaman indikator, dan pengembangan obat-obatan (Kodriyana, dkk., 2016).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Inventarisasi tanaman merupakan suatu kegiatan untuk mengelompokkan data suatu jenis tanaman yang ada pada suatu wilayah.

B. Tanaman Obat

Tanaman obat merupakan sebagian tanaman atau bagian yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu baik secara tunggal maupun campuran yang dipercaya berkhasiat terhadap suatu penyakit atau dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan. Tanaman obat adalah jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan obat atau ramuan obat-obatan (Jo, 2016).

Sedangkan Menurut Departemen Kesehatan RI, definisi tanaman obat Indonesia sebagaimana tercantum dalam SK MenKes Nomor 149/SK/Menkes/IV1978 adalah sebagai berikut:

1. Tanaman atau yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu.
2. Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat (prekursor).
3. Tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai obat.

Tanaman berkhasiat obat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Tanaman obat tradisional, merupakan jenis yang diketahui atau dipercaya masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional (Jo, 2016).
2. Tanaman obat modern, merupakan jenis tanaman yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif berkhasiat

obat, dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis (Jo, 2016).

3. Tanaman obat potensial, merupakan jenis tanaman yang diduga mengandung atau memiliki senyawa atau bahan bioaktif obat, tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah-medis sebagai bahan obat dan penggunaannya secara tradisional belum diketahui (Jo, 2016).

C. Pembagian Berdasarkan Habitus

Habitus tumbuhan merupakan wujud bentuk fisik tumbuhan secara keseluruhan. Adapun habitus pohon diartikan sebagai wujud bentuk fisik pohon secara keseluruhan untuk menggambarkan morfis dalam system organ pohon. Dalam botani, habitus sering digunakan untuk menggambarkan penampilan umum suatu tumbuhan. Sebagai contoh jenis *Gnetum* berhabitus pohon (Wikipedia, 2020).

Habitus tumbuhan yang biasa digunakan untuk pengobatan adalah sebagai berikut:

1. Pohon

Pohon merupakan tumbuhan berkayu yang tinggi besar, memiliki satu batang yang jelas dan cabang-cabangnya jauh dari permukaan (Wikipedia, 2020).

2. Perdu

Perdu adalah tumbuhan berkayu yang memiliki ukuran yang lebih kecil dari pohon dan cabang-cabangnya dekat dengan permukaan (Wikipedia, 2020).

3. Herba

Tumbuhan tidak berkayu dan memiliki batang lunak yang berair (Wikipedia, 2020).

4. Liana

Liana adalah tumbuhan berkayu dengan batang menjalar/memanjat pada tumbuhan lain (Wikipedia, 2020).

5. Tumbuhan merambat

Tumbuhan merambat merupakan jenis herba yang merambat pada tumbuhan lain atau benda lain (Wikipedia, 2020).

6. Semak

Tumbuhan yang memiliki ukuran yang tidak besar, batang berkayu, dan cabang-cabangnya dekat dengan permukaan tanah atau didalam tanah (Wikipedia, 2020).

7. Rumput

Tumbuhan yang memiliki batang tidak jelas, mempunyai ruas-ruas yang nyata dan seringkali berongga (Wikipedia, 2020).

D. Ketombe dan Kebotakan

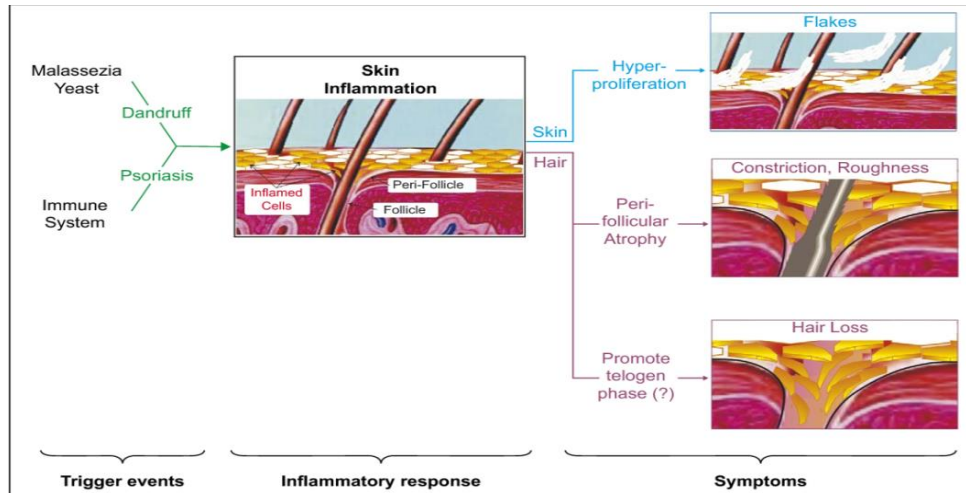
Ketombe atau *dandruff* adalah salah satu kelainan kulit kepala ringan tanpa suatu peradangan yang disebabkan oleh jamur *Pityrosporum*

ovale. *Pityrosporum ovale* adalah jamur lipofilik dari genus *Malassezia* dan merupakan flora normal kulit kepala yang terdapat pada lapisan atas stratum korneum dan merupakan flora normal kulit manusia yang dapat berasosiasi pada keadaan ketombe dan dermatitis seboroik. Jamur *Malassezia* memiliki kecepatan pertumbuhan normal kurang dari 47%, akan tetapi jika ada faktor pemicu yang mengganggu keseimbangan flora normal pada kulit kepala maka terjadi peningkatan kecepatan pertumbuhan jamur *Malassezia* yang dapat mencapai 74%, dan akan merusak pertumbuhan rambut serta mengganggu kesehatan kulit kepala secara umum (Utami, dkk., 2018).

Ketombe berupa skuama halus dan kasar yang dimulai sebagai bercak kecil yang kemudian mengenai seluruh kulit kepala. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kejadian ketombe, yaitu peningkatan produksi sebum pada kelenjar sebacea, faktor kerentanan individu, faktor lingkungan (suhu dan kelembapan lingkungan), stress, dan pertumbuhan jamur yang berlebihan di kulit kepala sehingga menyebabkan kepala berskuama.

Ketokonazol 2% merupakan obat golongan azol sintetis dengan spectrum luas yang menjadi standar atau bahan baku pengobatan infeksi superfisial, seperti ketombe. Bahan antijamur ini tersedia dalam bentuk shampo. Ketokonazol memiliki mekanisme kerja menghambat biosintesis ergosterol yang merupakan komponen penting pembentuk membran sel jamur. Penurunan membran sel jamur ergosterol menyebabkan

rusaknyapermeabilitas membran, akibatnya sel jamur kehilangan komponen intraselulernya (Aprilia, 2010).



Gambar 1. Jalur Etiologi dan Gejala Umum Kondisi Kulit Kepala yang mengalami Inflamasi Kronis Psoriasis/Seboroik dan Ketombe, (Sinclair, dkk., 2009)

Kebotakan atau alopesia adalah kondisi dimana mengalami kerontokan rambut parah pada bagian tertentu, kerontokan ini akan terus berlangsung dalam waktu lama dan dapat menyebabkan kebotakan permanen. Ada tiga hal utama yang dianggap ilmuwan sebagai pemicu utama gangguan ini yaitu faktor usia, ketidakstabilan hormon dan genetic dan lebih sering ditemukan pada wanita. Sedangkan pada pria lebih disebabkan oleh adanya hormon *Androgen dehydrotestoteron* (DHT). Faktor lain yang dapat menyebabkan kebotakan adalah reaksi alergi akibat penggunaan bahan cat rambut yang mengandung senyawa anilin (Syamsudin, dkk., 2016).

Beberapa jenis kebotakan yaitu:

1. *Alopesia Symptomatica*

Kerontokkan merata setelah mengalami penyakit sistematik yang disertai demam tinggi, setelah mengalami goncangan jiwa, dan pada keadaan gizi buruk (Syamsudin, dkk., 2016).

2. *Alopesia Areata*

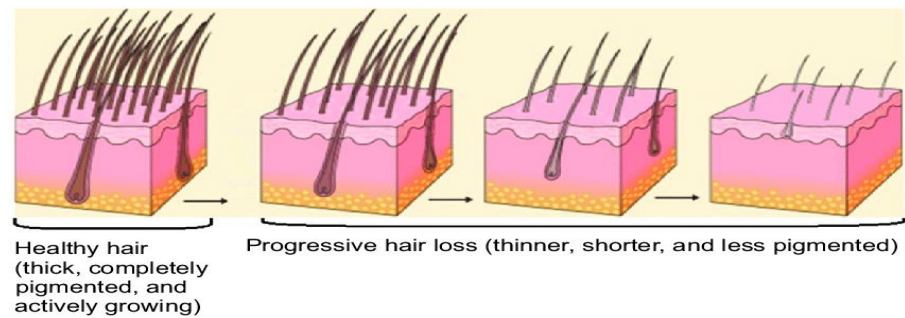
Kebotakan ini disebabkan oleh beberapa faktor eksternal, yaitu jamur yang timbul di kulit kepala karena polusi udara lembab, air yang mengandung banyak bakteri, stress/beban pikiran yang berlebihan, kelainan pada sistem immune (biasanya karena pengaruh dari pemakaian narkotik, obat-obatan perangsang otot, antibiotik, alcohol, rokok), kurangnya pasokan oksigen dalam darah yang timbul karena lingkungan yang kotor, kurang seimbang polanya makan sehat, dan kurangnya aktifitas (Syamsudin, dkk., 2016).

3. *Alopesia Universalis*

Kelainan ini terjadi karena kerontokan rambut yang menyeluruh sehingga rambut di kulit kepala hilang disertai kerontokkan rambut di wajah dan tubuh (Syamsudin, dkk., 2016).

4. *Alopesia Seborrhoeica*

Penyebab dari kerontokan ini adalah seborrhoe. Kerontokan rambut terjadi secara merata, mulai di daerah pelipis, lalu meliputi dahi dan puncak kepala, sehingga hanya di daerah belakang kepala dan di atas telinga tersisa rambut (Syamsudin, dkk., 2016).



Gambar 2. Kondisi Medis dan Fisiologis Rambut yang Mengalami Kebotakan, (Khan, dkk.,2018)

Alopesia androgenetic adalah penipisan rambut akibat adanya rangsangan hormon androgen terhadap folikel rambut. Gangguan ini lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan wanita, karena laki-laki memiliki kadar *5 α reductase* yang lebih tinggi. Efek yang dapat timbul akibat kondisi ini yaitu efek psikis dan psikologis. Efek psikis dari kebotakan menyebabkan kemampuan rambut sebagai proteksi terhadap panas, dingin dan trauma menjadi berkurang. Sedangkan efek psikologis dapat menurunkan kepercayaan diri dan persepsi terhadap pasien. Adanya *Androgen dihidrotestosterone* dan predisposisi genetik mempengaruhi *Alopesia androgenetik* pada laki-laki. Menurut Food and Drug Administration (FDA), *minoxidil* dan *finasteride* adalah obat utama yang aman dan efektif diberikan dalam jangka waktu lama kepada laki-laki dengan *alopesia androgenetik*. Kedua obat ini memiliki mekanisme kerja yang berbeda, walaupun memiliki keefektifan yang sama dalam menghentikan progresifitas *alopesia androgenetik* pada laki-laki (Pramitha, dkk., 2013).

Minoxidil berfungsi memperpanjang durasi fase anagen, mengurangi kerontokan rambut, meningkatkan densitas rambut dan efek angiogeniknya

serta mengembalikan folikel rambut yang mengalami miniaturisasi (Pramitha, dkk., 2013). Mekanisme kerja dari *Minoxidil* yaitu memperlebar pembuluh darah dan membuka saluran kalium sehingga membran menjadi hiperpolarisasi yang membuat lebih banyak oksigen, darah dan nutrisi yang masuk ke dalam folikel. Hal ini juga menyebabkan folikel melepaskan fase telogen dan segera diganti dengan fase anagen baru yang menghasilkan rambut yang lebih tebal (Masyitoh, dkk., 2019).

Pemakaian *minoxidil* harus dilakukan secara rutin setiap hari dengan cara dioleskan pada kulit kepala sebanyak 2x sehari. Untuk memaksimalkan efek pengobatan, pasien tidak boleh membasahi rambut setidaknya 1 jam setelah pemberian *minoxidil* dan sebaiknya larutan *minoxidil* dioleskan sebelum pemakaian *hair gel* atau *hair spray*, hal ini bertujuan agar absorpsi obat dapat maksimal. Puncak pertumbuhan rambut terjadi kira-kira setelah 4 bulan pemberian obat. Efek samping yang mungkin terjadi selama 2-8 minggu setelah terapi dimulai adalah gejala *telogen effluvium* (Pramitha, dkk., 2013).

DHT merupakan hormon modulator yang mendukung terjadinya alopecia androgenetik pada laki-laki. Finasteride berfungsi menurunkan konsentrasi DHT serum, DHT pada prostat dan konsentrasi DHT pada kulit kepala sekitar 60% sampai 70%. Selain itu finasteride berfungsi menghambat atau mengembalikan folikel rambut yang mengalami miniaturisasi. Finasteride bekerja secara selektif dalam menghambat kerja 5α -reductase tipe 2 yang merupakan suatu isoenzim yang

berfungsi untuk mengubah testotestosterone menjadi DHT (Pramitha, dkk., 2013). Hal ini menyebabkan penurunan signifikan pada konsentrasi DHT serum dan jaringan. Finasteride 1 mg dapat digunakan setiap hari tanpa makan atau bersama makan dengan jadwal yang teratur (Dewi dan Sugiritama, 2007).

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan ketombe dikaitkan dengan kerontokan rambut yaitu sebagai berikut :

- a. Ketombe menyebabkan iritasi dan rasa gatal dikulit kepala. Orang yang berketombe biasanya menggaruk kulit kepala untuk mengatasi rasa gatal dan menyebabkan akar rambut menjadi tidak kuat, inilah yang kemudian membuat rambut menjadi rontok. Selain itu bintik putih dari ketombe dapat menutupi folikel rambut sehingga rambut tidak bisa tumbuh dengan baik dan menyebabkan rambut menjadi rontok (Aisyah, dkk., 2020).
- b. Pada penggunaan anti ketombe salah satu efek samping yang mungkin terjadi adalah kerusakan rambut yang menyebabkan rambut rontok, berubah warna dan patah-patah (Badan POM RI, 2009). Seperti pencucian rambut menggunakan sampo adalah salah satu cara mencegah ketombe, namun sampo antiketombe masih banyak mengandung senyawa seperti zink pirithione yang dapat merusak kulit dan menyebabkan rambut rontok (Tarigan, 2021).
- c. Zat aktif seperti senyawa belerang, selenium sulfida, zink pyrithione yang tertimbun dan terserap oleh folikel rambut, dapat mengakibatkan

kerusakan rambut (rambut rontok, berubah warna dan patah-patah) (Frisanti, dkk., 2017)).

- d. Ciri-ciri ketombe sendiri ditandai dengan adanya skuamayang berlebihan pada kulit kepala tanpa disertai tanda - tanda inflamasi, dapat disertaigatal dan atau rontok pada rambut kepala (Tjahjono, 2002).
- e. Ketombe kering yang dibiarkan terus menerus dapat merusak kulit kepala, sehingga terjadi rontoknya rambut kepala serta timbul ketidaknyaman pada penderita (Ningrum, dkk., 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketombe dan kebotakan. Namun kebotakan akibat ketombe umumnya bersifat reversible atau sementara yang berarti rambut dapat tumbuh kembali bila ketombenya benar-benar telah sembuh (Kaminaro, 2016).

E. Tanaman Obat Untuk Rambut

Secara umum tujuan penggunaan kosmetika tradisional untuk rambut antara lain membersihkan rambut dan kulit kepala, merapikan rambut, menyuburkan rambut, menghindari beberapa gangguan rambut dan kulit kepala dan membuat rambut menjadi berkilau (Angendari, 2012).

Berikut jenis-jenis kosmetika tradisional untuk rambut yang terdiri dari beberapa kelompok yakni sebagai berikut:

1. Jenis tanaman obat yang bersifat menyuburkan dan memperkuat akar rambut

- a. Kelapa (*Cocos nucifera* L)

Daging buah kelapa yang sudah cukup tua diparut dan dijadikan santan, lalu dimasak tanpa menggunakan bahan kimia. Agar minyak kelapa lebih beraroma maka dapat ditambahkan rempah-rempah atau bunga-bunga seperti: urat isa, yakni akar dari tanaman-tanaman yang menyerupai daun ilalang, biasa ditemukan di wilayah pegunungan dan mengandung protein serta vitamin E yang baik. Lalu ditambah dengan daun pandan wangi, bunga melati, bunga mawar dan sebagainya. Semua bahan tersebut dicuci hingga bersih dengan air hangat dan dimasukkan ke dalam minyak kelapa yang sudah matang atau dalam keadaan hangat-hangat kuku, sehingga daun-daun tersebut tidak terlalu layu. Cara pemakaiannya yaitu diurut-ururkan pada kulit kepala sampai ujung rambut, terutama pada bagian rambut yang kering dan pecah-pecah (Angendari, 2012).

b. Kemiri (*Aleurites molucana*)

Cara mengolah tanaman ini yaitu dibutuhkan daging biji kemiri secukupnya, lalu ditumbuk hingga halus. Kemudian dimasukkan ke dalam panci dan ditambahkan 1 gelas air bersih sambil diaduk hingga merata. Campuran tersebut dipanaskan di atas api hingga mendidih dan mengeluarkan minyak. Setelah dingin lalu diperas dan disaring dengan sepotong kain untuk mengambil minyaknya, lalu didihkan kembali. Setelah minyak kemiri tersebut dingin bisa langsung diusapkan pada kulit kepala

sambal ditekan-tekan dan rambut ditutup dengan *cup* rambut, dibiarkan selama 20 menit lalu dicuci bersih. Cara ini dapat dilakukan 2-3 kali seminggu untuk mendapatkan hasil yang optimal (Angendari, 2012).

c. Lidah buaya (*Aloe vera* L.)

Kulit daun lidah buaya dikupas, diambil lendirnya yang menyerupai agar-agar lalu digosokkan ke seluruh kulit kepala dan rambut sampai basah. Tutup kepala dengan sepotong kain. Sebaiknya dilakukan setelah mandi sore dan dicuci esok paginya. Lakukan setiap hari selama 3 bulan untuk mencapai hasil yang memuaskan (Angendari, 2012).

d. Lidah mertua (*Sansevieria Laurentii*)

Sebanyak 2 batang daun lidah mertua dicuci bersih dan digiling hingga halus. Tambahkan sedikit air, sambil diaduk rata lalu diperas dengan sepotong kain. Air perasan tersebut langsung digunakan untuk membasahi kulit kepala dan rambut. Rambut ditutup dengan sepotong kain. Cara ini dilakukan sehabis mandi sore dan dicuci keesokan paginya (Angendari, 2012).

e. Jarak pagar (*Jatropha curcas* L)

Biji jarak yang sudah tua ditumbuk sampai mengeluarkan minyak. Peras dengan sepotong kain. Minyaknya digunakan untuk

membasahi kulit kepala sambil dipijat ringan. Biarkan beberapa saat lalu dicuci bersih dengan shampo. Lakukan seminggu sekali (Angendari, 2012).

f. Pare (*Momordica charantia* L.)

Daun pare yang masih segar dicuci bersih lalu ditumbuk hingga menjadi adonan seperti bubur. Tambahkan air bersih secukupnya. Ramuan ini kemudian diembunkan semalaman dan disaring esok pagi. Airnya dipakai untuk membasuh rambut dan kulit kepala (Angendari, 2012).

g. Bayam (*Amaranthus tricolor* L.)

Seikat daun bayam segar dicuci bersih kemudian ditumbuk hingga halus. Tambahkan garam halus seujung sendok teh, sambil diaduk rata. Peras dan saring. Lalu, air bayam yang telah disaring dapat langsung diminum. Lakukan 2-3 kali seminggu (Angendari, 2012).

h. Bandotan (*Ageratum conyzoides* L.)

Segenggam daun dan batang bandotan segar dicuci bersih. Kemudian ditumbuk hingga lumat, lalu dioleskan ke seluruh kulit kepala dan rambut. Tutup kepala dengan sepotong kain. Biarkan selama 2-3 jam. Setelah itu rambut dibilas dengan air hangat dan dicuci sampai bersih. Lakukan 1-2 minggu sekali (Angendari, 2012).

i. Padi (*Oryza sativa* L.)

Sebanyak dua ikat merang dibakar dalam panci atau bejana tanah liat sampai menjadi abu. Tambahkan 1 liter air, lalu diembunkan diudara terbuka selama 1 malam. Keesokan paginya, air yang bening dapat digunakan untuk mencuci rambut tanpa menggunakan shampo lagi. Selanjutnya rambut dibilas dengan air perasan jeruk purut yang telah dicampur dengan segelas air. Kemudian keringkan rambut secara alami sambil ditepuk-tepuk ringan dengan handuk (Angendari, 2012).

j. Urang-aring (*Eclipta prostrata* L.)

Segenggam urang-aring dicuci bersih dan ditumbuk sampai halus. Tambahkan 2 gelas air bersih, aduk rata diperas dan disaring. Air saringan diembunkan selama 1 malam. Selanjutnya digunakan untuk membasahi kulit kepala dan rambut sambil dipijat-pijat. Lakukan setiap hari sampai terlihat hasilnya (Angendari, 2012).

k. Bahan-bahan berupa kecambah

Sebanyak $\frac{1}{2}$ ons kecambah ditimbang lalu cuci bersih. Kecambah tersebut diremas-remas dengan menambahkan $\frac{1}{4}$ cangkir air bersih, kemudian disaring dan diusapkan ke kulit kepala serta rambut. Rambut dibungkus dengan handuk kecil selama 20 menit. Setelah itu rambut dicuci bersih dengan air hangat, dapat juga ditambahkan shampo, lalu rambut dibilas dengan air dingin sampai bersih (Angendari, 2012).

l. Buah alpukat (*Persea americana*)

Buah alpukat yang sudah matang dipotong menjadi $\frac{1}{2}$ bagian diblender hingga halus. Sebelum diaplikasikan pada rambut, terlebih dahulu rambut dicuci dengan air hangat. Oleskan dengan buah alpukat yang sudah halus ke rambut dan kulit kepala. Lalu rambut dibungkus selama 15 menit. Setelah itu rambut dicuci dengan air hangat dan diakhiri dengan air dingin (Angendari, 2012). Ekstrak buah alpukat juga bisa dicampur dengan madu serta dapat digunakan langsung pada kulit kepala dan rambut, tujuannya untuk menyehatkan kulit kepala dan rambut, karena memiliki banyak kandungan nutrisi (Sari dan Wibowo, 2016).

m. Seledri (*Apium graveolens L*)

Segenggam daun seledri diremas-remas hingga halus lalu digunakan untuk mencuci rambut agar rambut menjadi subur (Oktoba Z. 2018).

n. Paku-pakuan (*Asplenium cf. phyllitidis*)

Daun ditumbuk sampai halus dan dicampur dengan parutan kelapa, airnya disaring dan digunakan untuk mengeringasi rambut (Oktoba Z. 2018).

2. Jenis Tanaman Obat yang Bersifat Mencegah Rambut Rontok/Botak

a. Asam (*Tamarindus indica L.*)

Daging buah asam yang telah masak ditambahkan dengan sedikit air bersih sambil diremas-remas. Lalu saring dengan sepotong kain. Usapkan sari buah asam tersebut ke seluruh kulit kepala sambil dipijat ringan (*massage*). Biarkan beberapa saat, kemudian rambut dicuci bersih dengan shampo (Angendari, 2012).

b. Bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.)

Segenggam daun bunga sepatu yang berbunga putih dicuci bersih lalu digiling sampai halus. Tambahkan 1 cangkir air bersih sambil diremas-remas. Kemudian peras dan saring. Air perasannya digunakan untuk membasahi kulit kepala dan rambut sambil dipijat ringan. Biarkan meresap selama 1 jam, setelah itu rambut dibilas dengan air bersih. Lakukan setiap hari sampai terlihat hasilnya (Angendari, 2012).

c. Lobak (*Raphanus sativus* L.)

Akar lobak segar ukuran sedang dicuci lalu diparut. Air perasannya digunakan untuk membasahi kulit kepala yang botak sambil dipijat ringan. Lakukan setiap hari sampai tampak hasilnya (Angendari, 2012).

d. Mangkokan (*Nothopanax scutellarium*)

Sebanyak 5-10 lembar daun yang tua dan segar dicuci bersih lalu digiling halus. Tambahkan sedikit minyak kelapa sambil

diaduk sampai menjadi adonan seperti bubur. Saring dan peras. Hasil perasan tersebut dioleskan pada kulit kepala sambil dipijat ringan. Setelah merata, tutup kepala dengan handuk sampai terasa adanya hawa panas yang timbulkannya, karena akan berfungsi melembapkan kulit kepala dan rambut. Biarkan selama 1 jam baru rambut dicuci dengan air hangat, selanjutnya rambut dicuci dengan air dingin sampai bersih. Lakukan 2-3 kali dalam seminggu (Angendari, 2012).

e. Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.)

Sebanyak 10 lembar daun waru muda ditambahkan segenggam daun urang-aring, 5 lembar daun mangkokan, 1 lembar daun pandan, 10 kuntum bunga melati dan 1 kuntum bunga mawar semuanya dicuci bersih lalu dipotong-potong secukupnya. Tambahkan minyak wijen, minyak kelapa dan minyak kemiri masing-masing $\frac{1}{2}$ cangkir lalu dipanaskan sampai mendidih. Setelah dingin disaring, lalu dioleskan ke seluruh kulit kepala sambil dipijat ringan. Lakukan malam hari sebelum tidur. Esok paginya rambut dicuci bersih. Lakukan 2-3 kali dalam seminggu (Angendari, 2012).

f. Pisang (*Musa paradisiaca* L.)

Cara mengolah tanaman ini yaitu diambil bonggol pisang secukupnya lalu dicincang atau diparut dan diperas untuk

diambil cairannya. Cairannya digunakan untuk membasahi kulit kepala dan rambut sambil dipijat ringan. Lakukan setiap pagi. Kepala terasa sejuk dan rambut akan tumbuh dengan subur. Bonggol dari semua jenis pisang dapat digunakan, kecuali bonggol pisang susu (Angendari, 2012).

g. Semangka (*Citrullus vulgaris* Schrad.)

Bagian dari kulit semangka yang berwarna putih digosok-gosokkan pada kulit kepala secara merata. Lakukan pada sore hari dan dibiarkan selama 1 malam supaya meresap pada kulit kepala. Keesokan paginya rambut dicuci sampai bersih. Lakukan 1-2 kali dalam seminggu (Angendari, 2012).

3. Jenis Tanaman Obat yang Bersifat Mencegah Ketombe

a. Inggu (*Ruta angustifolia* [L.] Pers.) yang disebut juga aruda (Melayu) atau godong minggu (Jawa)

Segenggam daun inggu segar ditambah sepotong kunyit dan 1 sendok teh beras dicuci bersih lalu digiling atau ditumbuk halus sampai menjadi adonan seperti bubur. Ramuan ini digosokkan pada kulit kepala yang berketombe, lalu ditutup dengan sepotong kain. Sebaiknya dilakukan pada malam hari. Keesokan harinya rambut dicuci bersih. Lakukan setiap hari sampai mendapat hasil yang optimal (Angendari, 2012).

b. Kangkung (*Ipomoea aquatica* Forsk.)

Cara pengolahannya adalah ambil batang kangkung yang masih segar dan bergetah kira-kira 1 ikat. Setelah itu dicuci bersih lalu dipotong-potong. Masukkan ke dalam panci/wadah dan tambahkan air bersih sampai potongan batang kangkung terendam seluruhnya. Biarkan batang kangkung terendam selama 1 malam. Pagi harinya setelah rambut dicuci, ambil air rendaman batang kangkung dan gunakan untuk membasahi kulit kepala dan rambut sambil dipijat ringan. Biarkan mengering secara alami. Setelah itu siang harinya rambut boleh dibilas dengan air bersih. Lakukan setiap hari sampai sembuh (Angendari, 2012).

c. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle.)

Buah jeruk nipis yang sudah matang dipotong menjadi 2 atau 4 bagian. Gunakan untuk menggosok kulit kepala secara merata. Biarkan hingga mengering. Kemudian kulit kepala dan rambut dibilas sampai bersih (Angendari, 2012).

d. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)

Sebanyak 3 buah mengkudu yang masak dicuci dan diparut. Tambahkan sedikit air sambil diaduk rata hingga berbentuk seperti bubur. Bubur mengkudu ini digosokkan ke seluruh kulit kepala. Biarkan sampai mengering baru dibilas dengan air sampai bersih. Lakukan 3 kali seminggu sampai rasa gatal dan ketombe menghilang (Angendari, 2012).

e. Nanas (*Ananas comosus* [L.] Merr.)

Buah nanas yang telah masak dikupas kulitnya lalu diparut. Hasil parutannya dipakai untuk menggosok kulit kepala yang berisik dan mengelupas. Lakukan pada malam hari. Keesokan paginya rambut dicuci bersih. Cara ini dilakukan setiap malam sebelum tidur, hingga sembuh (Angendari, 2012).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Survei Eksploratif dimana peneliti melakukan survei secara langsung ke lokasi penelitian untuk pengumpulan data tanaman yang digunakan sebagai anti ketombe dan anti kebotakan di Desa Nanganesa Kabupaten Ende.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu di Desa Nanganesa Kabupaten Ende.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Juni 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini yaitu semua masyarakat di Desa Nanganesa Kabupaten Ende.

2. Sampel dan Teknik Sampling

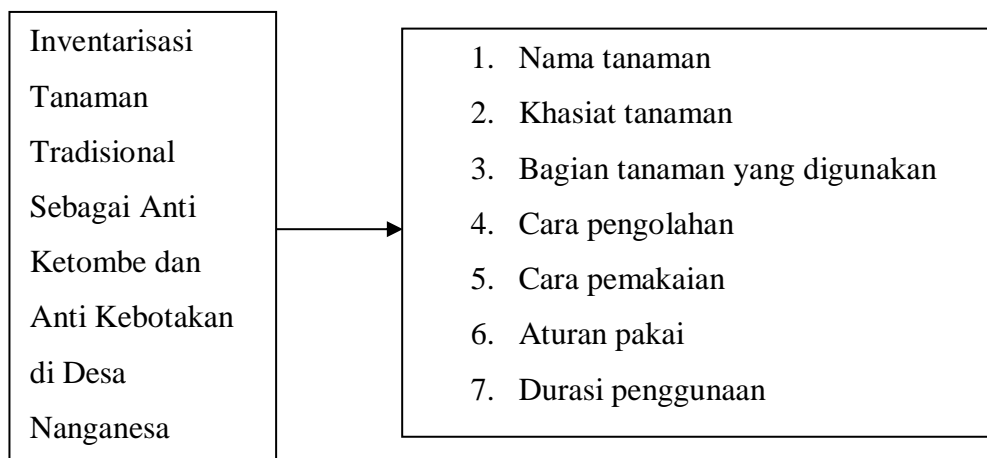
Sampel dari penelitian ini yaitu masyarakat desa Nanganesa yang mengerti dan pernah menggunakan tanaman-tanaman untuk perawatan rambut dan kulit kepala khususnya sebagai anti ketombe dan anti kebotakan.

Teknik sampling yang digunakan adalah Accidental sampling dimana cara pengambilan sampel berdasarkan unit/individu yang dijumpai di tempat dan waktu penelitian, tanpa sistematika tertentu (Sudibyo dan Surahman, 2014).

D. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan indicator meliputi nama tanaman, khasiat tanaman, bagian-bagian tanaman, cara pengolahan dan cara pemakaian.

E. Kerangka konsep



F. Defenisi Operasional

Tabel 1. Defenisi operasional

| Indikator | Defenisi | Skala |
|-----------------------------------|--|---------|
| Inventarisasi Tanaman Tradisional | Kegiatan pencatatan berbagai jenis tanaman sebagai anti ketombe dan anti kebotakan yang digunakan oleh masyarakat di desa Nanganesakabupaten Ende. | Nominal |
| Nama tanaman | Nama tanaman sebagai anti ketombe dan anti kebotakan yang biasa disebutkan masyarakat desa Nanganesa kabupaten Ende. | Nominal |
| Khasiat tanaman | Manfaat yang didapatkan setelah menggunakan tanaman. | Nominal |

| | | |
|-----------------------|---|---------|
| Bagian yang digunakan | Bagian dari tanaman yang digunakan untuk perawatan rambut dan kulit kepala seperti daun, batang, akar, kulit kayu dan lain-lain. | Nominal |
| Cara pengolahan | Cara pengolahan tanaman yang digunakan untuk perawatan rambut dan kulit kepala khususnya sebagai anti ketombe dan anti kebotakan. | Nominal |
| Cara pemakaian | Cara mengaplikasikan tanaman pada rambut dan kulit kepala. | Nominal |
| Aturan pakai | Aturan pakai tanaman sebagai anti ketombe dan anti kebotakan oleh masyarakat desa Nangesa kabupaten Ende misalnya, 2-3 x sehari, 1 x sehari, 1 x seminggu, dan sebagainya. | Nominal |
| Durasi penggunaan | Lama waktu penggunaan tanaman oleh masyarakat desa Nangesa kabupaten Ende untuk mengatasi ketombe dan kebotakan misalnya 1-5 hari, 1-2 minggu, 1-3 bulan, dan sebagainya. | Nominal |
| Responden | Masyarakat desa Nangesa yang mengerti dan telah menggunakan tanaman untuk perawatan rambut dan kulit kepala khususnya sebagai anti ketombe dan anti kebotakan. Adapun kriteria lainnya yaitu berusia produktif (18-61 tahun), sehat jasmani dan rohani serta mampu menjawab pertanyaan dengan baik. | Nominal |

G. Alat dan Bahan

Instrumen dalam penelitian ini adalah dalam bentuk pedoman wawancara, pencatatan dan alat dokumentasi.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap observasi

Peneliti melakukan survei atau pengamatan secara langsung untuk mendapatkan informasi dari narasumber atau tempat yang menjadi fokus penelitian. Menggali informasi secara acak dari masyarakat yang mengerti dan telah menggunakan tanaman tradisional

2. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara untuk mendapatkan data tanaman sebagai anti ketombe dan anti kebotakan. Selain itu dilakukan dokumentasi dalam bentuk foto data hasil survei.

I. Analisis data

Data yang diperoleh dikelompokkan dan ditabulasikan dalam bentuk tabel kemudian dikelompokkan berdasarkan nama tanaman, khasiat tanaman, bagian yang digunakan, cara pengolahan dan cara pemakaian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Nanganesa terletak di kecamatan Ndona, Kabupaten Ende dengan luas wilayah 11 Ha/M2. Desa Nanganesa terdiri dari 3 (tiga) Dusun yaitu Dusun Wolowona, Dusun Puusambi dan Dusun Tanagadi, terdiri dari 3 RW dan 8 RT. Jumlah penduduk desa ini sebanyak 1.084 jiwa (Laki-laki: 562 jiwa & Perempuan 522 jiwa).

Pada tanggal 19 Desember 2019 dilantiknya Kepala Desa Terpilih Bapak Ishak Ismail, S.Sos Sebagai Kepala Desa sampai dengan Tahun 2025. Rata-rata masyarakat desa Piga bermata pencaharian sebagai pelajar/mahasiswa dan petani/pekebun. Adapun visi dan misi Desa Nanganesa sebagai berikut :

Visi :

Menjadikan Desa Nanganesa yang Mandiri, Maju dan Sejahtera

Misi :

1. Meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan dalam mewujudkan masyarakat desa yang beriman. Dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kinerja, dan pelayanan aparat yang berkualitas, profesional, dan berjiwa pelayanan prima.
3. Peningkatan sarana dan prasarana dalam mendorong kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

4. Meningkatkan taraf hidup masyarakat.
5. Mengutamakan asas kemandirian untuk memanfaatkan segala potensi desa, guna ada peningkatan pendapatan asli desa.
6. Meningkatkan partisipatif masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif.
7. Peningkatan sarana dan prasarana keamanan dan ketertiban masyarakat.
8. Mengutamakan gotong royong dan kerjasama dalam bermasyarakat dengan berazaskan kekeluargaan.
9. Pengambilan keputusan berdasarkan hasil musyawarah.
10. Peningkatan sarana dan prasarana kesehatan serta meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat.

B. Hasil Inventarisasi

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden di gunakan untuk mengetahui keragaman jenis responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan, kondisi kesehatan, mampu menjawab pertanyaan dengan baik serta mengerti dan pernah menggunakan tanaman untuk mengatasi ketombe dan kebotakan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah tujuan penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden sebanyak 6 orang dimana terdapat responden perempuan dan laki dengan rentang usia 39-65 tahun dan bekerja

sebagai pegawai negeri sipil, ibu rumah tangga dan petani. Jumlah responden perempuan lebih banyak karena ciri khas perempuan di desa Nangesa lebih sering melakukan perawatan rambut dan kulit kepala sehingga lebih banyak mengetahui tentang pemanfaatan tanaman berkhasiat mengatasi ketombe dan kebotakan.

2. Karakteristik pemanfaatan tanaman

a. Nama Tanaman

Tabel 2. Nama tanaman

| No. | Nama Tanaman | Jenis tanaman |
|-----|----------------|---------------|
| 1. | Alpukat | Pohon |
| 2. | Belimbing | Pohon |
| 3. | Bawang Merah | Herba |
| 4. | Bawang Putih | Herba |
| 5. | Jeruk Nipis | Pohon |
| 6. | Jeruk Purut | Pohon |
| 7. | Kaliraga | Terna |
| 8. | Kelapa | Pohon |
| 9. | Kembang Sepatu | Perdu |
| 10. | Kemiri | Pohon |
| 11. | Lidah Buaya | Herba |
| 12. | Lidah Mertua | Herba |

| | | |
|-----|-----------|-------|
| 13. | Mangkokan | Perdu |
| 14. | Pandan | Herba |
| 15. | Pepaya | Pohon |
| 16. | Seledri | Herba |
| 17. | Waru | Pohon |

(Sumber: Data Primer 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan data bahwa terdapat 17 tanaman yang digunakan oleh masyarakat desa Nangesa dalam melakukan pengobatan dengan jenis tanaman berupa pohon, perdu, herba, dan terna. Dari 17 tanaman tersebut dibagi menjadi tanaman tunggal dan ramuan. Tanaman tunggal berjumlah 10 sedangkan ramuan berjumlah 17.

Tanaman tunggal meliputi alpukat, bawang putih, jeruk nipis, kembang sepatu, kemiri, kelapa, lidah buaya, lidah mertua, mangkokan dan seledri. sedangkan ramuan meliputi belimbing dan jeruk nipis; jeruk nipis dan kaliraga; minyak kelapa dan mangkokan; minyak kelapa dan pandan; minyak kelapa dan pepaya; santan kelapa dan bawang merah; santan kelapa dan belimbing; santan kelapa, jeruk nipis dan kaliraga; santan kelapa, jeruk nipis dan waru; santan kelapa dan jeruk nipis; santan kelapa dan jeruk purut; santan kelapa dan kembang sepatu; santan kelapa dan lidah buaya; santan kelapa

dan mangkokan; santan kelapa dan minyak kemiri; santan kelapa dan waru; santan kelapa dan seledri.

b. **Khasiat Tanaman**

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden tentang tanaman tradisional berkhasiat sebagai anti ketombe dan anti kebotakan. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Khasiat tanaman

1) **Tanaman Tunggal**

| No. | Tanaman Tunggal | Khasiat |
|-----|---|---|
| 1. | Kelapa | Mencegah kerontokan |
| 2. | Kembang Sepatu, Kemiri | Menyuburkan rambut |
| 3. | Mangkok, Alpukat, Lidah Mertua, Seledri | Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut |
| 4. | Lidah Buaya, Jeruk Nipis, Bawang Putih | Mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe |

(Sumber: Data Primer 2021)

2) **Ramuan**

| No. | Ramuan | Khasiat Tanaman |
|-----|--|--|
| 1. | Santan Kelapa + Belimbing Minyak Kelapa + Pepaya | Mencegah kerontokan dan mengatasi ketombe |
| 2. | Santan Kelapa + Kembang Sepatu Santan Kelapa + Mangkokan Santan Kelapa + Minyak Kemiri | Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut |

Santan Kelapa + Waru

Santan Kelapa + Jeruk Purut

Santan Kelapa + Bawang Merah

Minyak Kelapa + Pandan

Minyak Kelapa + Mangkok

Santan Kelapa + Seledri

3. Jeruk Nipis + Kaliraga Mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe

Santan Kelapa + Jeruk Nipis + Kaliraga

Santan Kelapa + Jeruk Nipis + Waru

Belimbing + Jeruk Nipis

Santan Kelapa + Lidah Buaya

Santan Kelapa + Jeruk Nipis

(Sumber: Data Primer 2021)

Secara umum tanaman tunggal dan ramuan berkhasiat terhadap 2 masalah yaitu ketombe dan kerontokan seperti mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe. Namun tidak semua tanaman tunggal maupun ramuan dapat menangani 2 masalah tersebut sekaligus.

Tanaman tunggal khasiatnya dikelompokkan menjadi 4 yaitu tanaman yang berkhasiat mencegah kerontokan, tanaman

berkhasiat menyuburkan rambut, tanaman berkhasiat mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut serta tanaman berkhasiat mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe. Sedangkan ramuan dikelompokkan menjadi 3 yaitu ramuan berkhasiat mencegah kerontokan dan mengatasi ketombe, ramuan berkhasiat mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut serta ramuan berkhasiat mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe. Pengelompokkannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Tanaman yang berkhasiat mencegah kerontokan

(1) Kelapa

Daging buah kelapa sering dimanfaatkan oleh masyarakat desa Nanganesa untuk perawatan rambut dan kulit kepala dalam bentuk santan dan minyak, dikarenakan daging buah kelapa dipercaya membuat rambut lebih sehat, berkilau dan segar selain itu dapat mencegah kerontokan. Berdasarkan literatur, kandungan lemak dalam pati santan dapat menyehatkan dan melumasi helai rambut sehingga sangat baik jika diaplikasikan pada folikel rambut kering juga dapat memperkuat folikel rambut, membantu memberi nutrisi, melembabkan serta memperbaiki kondisi rambut, meremajakan folikel

rambut sehingga meningkatkan pertumbuhan rambut. Sedangkan kandungan protein yang terdapat pada pati santan kelapa juga dapat memperkuat rambut, mencegah kerusakan, merangsang pertumbuhan rambut, mempertahankan dan membangun sel-sel baru yang bermanfaat untuk rambut (Karlina, dkk., 2018). Selain itu pada minyak kelapa murni (VCO) mengandung asam laurat tinggi dengan kadar 45-55% dan asam pikrat sebanyak 7%. Kedua asam tersebut merupakan asam lemak jenuh yang mudah dimetabolisme dan bersifat antimikroba sehingga dapat memicu peningkatan kekebalan tubuh dan mampu mengurangi kehilangan protein pada rambut rusak maupun rambut sehat sehingga memberikan penampilan rambut yang sehat dan tidak kering (Syah, 2005).

b) Tanaman berkhasiat menyuburkan rambut

(1) Kembang Sepatu

Masyarakat desa Nanganesa mengakui lebih memanfaatkan daun kembang sepatu dibandingkan bunganya. Menurut mereka daun kembang sepatu memberikan efek maksimal terhadap proses penyuburan rambut dan daun lebih berbisa sehingga

dapat membersihkan rambut dan kulit kepala. Berdasarkan literatur, daun dan bunga kembang sepatu kaya flavonoid, dimana komponen utama daun dan bunga kembang sepatu adalah antosianin dan flavonoid, sianidin-3,5-diglukosida, sianidin-3-sophorosida-5glukosida, kuersetin-3-7-diglukosida, dan kuersetin-diglukosida. Komponen tersebut diyakini memiliki aktivitas dapat memacu pertumbuhan rambut (Febriani dan Jufri, 2016).

(2) Kemiri

Menurut masyarakat desa Nangesa, daging biji kemiri dapat dimanfaatkan untuk membantu proses penyuburan rambut. Berdasarkan literatur, daging biji kemiri mengandung asam linoleat dan linolenat yang merupakan asam lemak tidak jenuh berantai panjang dan tergolong asam lemak esensial dengan kadar sangat tinggi sehingga bagus untuk membangun jaringan kulit dan rambut yang sehat. Hal ini juga disebabkan oleh berat molekul asam linoleat dan linolenat yang sangat rendah dibandingkan minyak lain sehingga memungkinkan minyak kemiri untuk menembus poros rambut sampai bagian terdalam (Mardiani dan Oktaviana,

2020). Kemiri juga mengandung beberapa zat bermanfaat seperti saponin, flavonoid, polifenol dan fitosteron yang berkhasiat untuk menyuburkan rambut dan menghitamkan rambut secara alami (Riwayani dan Rosmiaty, 2021).

(3) Pepaya

Biji pepaya sering dimanfaatkan oleh masyarakat desa Nanganesa untuk menghitamkan rambut, terlebih pada biji pepaya. Masyarakat mengakui rambut yang sudah beruban dapat dihitamkan kembali dengan minyak dari biji pepaya. Selain itu masyarakat juga mendapatkan khasiat lain dari penggunaan minyak biji pepaya yaitu membantu proses penyuburan rambut. Berdasarkan literatur, pada biji pepaya terkandung senyawa seperti alkaloid, steroid, tanin, minyak atsiri, asam oleat, dan asam palmitat (Satriyasa dan Pangkahila, 2010). Biji pepaya juga mengandung senyawa golongan flavonoid, fenol, alkaloid, terpenoid, dan saponin, senyawa-senyawa tersebut berguna untuk membantu pertumbuhan rambut (Warisno, 2003). Irfan dan Moerfiah (2006), dalam penelitiannya menyatakan bahwa senyawa saponin,

flavonoid, dan fenol mampu merangsang pertumbuhan rambut, dimana senyawa tersebut berkerja sebagai sinyal kimia yang sangat diperlukan dalam merangsang pertumbuhan papila rambut pada fase anagen. Senyawa flavonoid bersifat sebagai bakterisid dan antivirus, sedangkan senyawa saponin yang sifatnya *counteriritan*, juga memiliki kemampuan untuk membentuk busa sehingga dapat membersihkan kulit dari kotoran sehingga dapat meningkatkan sirkulasi darah perifer (Achmad, dkk.,1990)serta fenol yang mempunyai aktivitas keratolitik dan desinfektan (Jellinek, 1970).

c) Tanaman berkhasiat mengatasi ketombe

(1) Belimbing

Buah belimbing merupakan ramuan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat desa Nanganesa untuk mengatasi ketombe. Berdasarkan literatur, belimbing diyakini memiliki daya hambat anti jamur oleh adanya kandungan senyawa flavonoid, tanin, alkaloid dan saponin (Marliana dan Mayasari, 2021).

(2) Kaliraga

Sepanjang penelusuran literatur, penulis tidak menemukan adanya tanaman kaliraga di dalam

literatur yang dimanfaatkan dalam perawatan rambut dan kulit kepala khususnya untuk mengatasi ketombe dan kebotakan sehingga tidak teridentifikasi oleh penulis. Namun tanaman ini dimanfaatkan oleh masyarakat desa Nanganesa untuk mengatasi ketombe.

d) Tanaman berkhasiat mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut

(1) Alpukat

Masyarakat desa Nanganesa sering memanfaatkan buah alpukat untuk mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut. Berdasarkan literatur, ekstrak buah alpukat mengandung asam lemak tak jenuh tunggal yaitu asam oleat. Asam oleat dapat mengatasi kerontokan dengan cara memperlambat kerontokan dan mempercepat pertumbuhan rambut. Asam oleat merupakan antioksidan kuat yang dapat melindungi rambut dari ancaman produk kimia, polusi dan perlakuan buruk terhadap rambut serta kerusakan rambut yang disebabkan kurangnya suplay nutrisi pada rambut. Selain itu buah alpukat mengandung protein yang tinggi sehingga

membantu pertumbuhan rambut menjadi lebih subur dan berkilau (Sari dan Wibowo, 2016).

(2) Lidah Mertua

Lidah mertua merupakan tanaman hias yang digunakan oleh masyarakat desa Nanganesa untuk mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut. Berdasarkan literatur, salah satu senyawa metabolit sekunder yang terdapat dalam tanaman dan memiliki sifat yang hampir sama dengan surfaktan adalah saponin, karena dapat membentuk busa dan bersifat amfifilik. Saponin ini dapat ditemukan dalam tanaman lidah mertua dengan kadar saponin sebesar 3,1258%. Tanaman ini mudah ditemukan dan dibudidayakan, selain itu juga memiliki banyak manfaat salah satunya dapat menghilangkan bau tak sedap dalam ruangan dan sebagai penyubur rambut (Mien, dkk., 2015). Selain itu kandungan vitamin C dari ekstrak lidah mertua dapat memperlambat kerontokan rambut dan mempercepat pertumbuhan rambut (Nurjanah dan Krisnawati, 2014).

(3) Mangkokan

Menurut masyarakat desa Nanganesa, daun mangkokan memiliki kandungan busa yang cukup

tinggi sehingga dapat membersihkan rambut dan kulit kepala dan dapat mencegah kerontokan juga menyuburkan rambut. Berdasarkan literatur, kandungan metabolit sekunder daun mangkokan berperan dalam merangsang pertumbuhan rambut. Alkaloid merupakan metabolit sekunder yang dapat meningkatkan pertumbuhan rambut dan memperbesar tangkai rambut sehingga suplai zat makanan bertambah. Senyawa flavonoid sebagai salah satu kelompok senyawa fenolik yang banyak terdapat pada jaringan tanaman dapat berperan sebagai antioksidan. Radikal bebas merupakan salah satu penyebab kerontokan rambut, sehingga senyawa flavonoid dapat mencegah radikal bebas tersebut dan mempercepat pertumbuhan rambut. Saponin mempunyai kemampuan membentuk busa yang berarti mampu membersihkan kulit dari kotoran, selain itu berfungsi untuk meningkatkan aliran darah ke folikel rambut, apabila aliran darah ke folikel rambut berkurang maka akan mempengaruhi folikel rambut tersebut dan menyebabkan rambut rontok (Samarinda dan Indiyani, 2018).

(4) Pandan

Daun pandan dan minyak kelapa merupakan dua kombinasi tanaman yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat desa Nanganesa untuk perawatan rambut dan kulit kepala yang diolah dalam bentuk minyak cem-ceman. Ramuan ini diyakini berkhasiat mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut. Selain itu wangi dari minyak kelapa dan daun pandan juga membuat rambut terasa lebih harum. Berdasarkan literatur, pandan berperan dalam meningkatkan pertumbuhan rambut dengan mekanisme kerja yaitu beraktivitas memperkuat dinding kapiler pembuluh darah kecil yang menyulai folikel rambut, meningkatkan sirkulasi darah untuk menyehatkan folikel rambut, meningkatkan asupan nutrisi pada kulit kepala sehingga mendukung proses pertumbuhan rambut baru yang sehat. Saponin mampu membentuk busa yang dapat membersihkan kulit kepala dari kotoran, selain itu berfungsi untuk meningkatkan aliran darah ke folikel rambut yang secara tidak langsung membantu mencegah kerontokan yang disebabkan oleh kurang lancarnya

aliran darah dalam folikel rambut (Klau dan Araujo, 2021).

(5) Seledri

Daun seledri dipercaya oleh masyarakat desa Nanganesa dapat mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut. Berdasarkan literatur, seledri berkhasiat menyuburkan rambut, menghitamkan rambut dan mencegah kerontokan rambut. Natrium, vitamin A dan B, kalsium dan zat besi adalah beberapa kandungan yang terdapat pada seledri yang mampu merangsang pertumbuhan rambut dan menjaga rambut tetap sehat berkilau. Kandungan vitamin A berfungsi memperbaiki sel-sel rambut yang rusak, menghasilkan jaringan kulit yang konduktif untuk pertumbuhan rambut, serta memperlancar sirkulasi darah yang diperlukan agar rambut menjadi kuat dan tidak kusam (Nurjanah dan Krisnawati, 2014).

(6) Waru

Waru terbukti ampuh memacu proses pertumbuhan rambut. Oleh masyarakat desa Nanganesa biasa digunakan untuk mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut. Berdasarkan literatur, daun

waru mengandung senyawa saponin yang dikenal sebagai pembusa alami dan bahan pencuci, serta flavonoid sebagai anti bakterisid yang dapat menekan pertumbuhan bakteri dan virus, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan rambut dan mencegah kerontokan (Setyowati, dkk., 2019).

e) Mencegah kerontokan dan mengatasi ketombe

(1) Jeruk Purut

Jeruk purut dipercaya oleh masyarakat desa Nanganesa berkhasiat mencegah kerontokan dan mengatasi ketombe. Selain itu membuat rambut lebih sehat dan berkilau. Berdasarkan literatur, jeruk purut mengandung minyak atsiri dan hesperidin pada flavonoid yang dapat memperkuat folikel-folikel rambut, sehingga jeruk purut dapat digunakan untuk merawat rambut serta akar rambut. Jeruk purut juga berfungsi mengatasi ketombe dan rambut kusam serta menghilangkan bau pada rambut dan kulit kepala. Menurut analisa air perasan jeruk purut dipakai untuk menghilangkan ketombe karena mengandung minyak atsiri, flavonoid dan saponin yang efektif dalam masalah ketombe (Sinaga dan Wahyudi, 2012).

f) Tanaman berkhasiat mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe

(1) Bawang Merah

Bawang merah selain diyakini masyarakat desa Nanganesa dapat menghilangkan nyeri/sakit kepala, juga sering digunakan untuk mencegah kerontokan rambut, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe. Berdasarkan literatur, bawang merah dapat mencegah rambut rontok dikarenakan bawang merah mengandung sulfur yang mampu meningkatkan sirkulasi darah dan memperkuat rambut. Selain itu dapat menginduksi pertumbuhan rambut dengan cara meningkatkan sirkulasi darah, sehingga mengakibatkan pertumbuhan rambut menjadi baik (Ibrahim dan Elihami, 2020).

(2) Bawang Putih

Masyarakat desa Nanganesa sering memanfaatkan umbi bawang putih untuk merawat rambut karena selain berkhasiat mengatasi ketombe, bawang putih dipercaya dapat membantu proses penyuburan rambut dan mengatasi kerontokan. Berdasarkan literatur, bawang merupakan sumber yang kaya belerang, yang sangat bermanfaat untuk

pertumbuhan rambut sehat. Bawang dapat mencegah kerusakan rambut dan mempercepat pertumbuhan kembali rambut. Hal ini terjadi karena belerang meningkatkan produksi kolagen yang membantu rambut tumbuh. Selain itu, belerang dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah sehingga memperkuat folikel rambut, caranya dengan memijat beberapa bawang mentah ke kulit kepala. Belerang juga dapat membantu mengatasi rambut yang menipis sehingga kerusakan rambut dapat dikurangi. Adapun manfaat bawang untuk masalah rambut rontok yaitu bawang membantu memberikan nutrisi yang tepat untuk folikel rambut dan menggantikan nutrisi yang hilang. Bawang juga memiliki sifat antibakteri yang berguna dalam menyingkirkan infeksi kulit kepala dan parasit seperti masalah ketombe (Aditya dan Molita, 2016).

(3) Jeruk Nipis

Buah jeruk nipis dipercaya dapat dimanfaatkan dalam perawatan rambut dan kulit kepala. Masyarakat desa Nangesa mengakui buah jeruk nipis dapat mengatasi ketombe dan kerontokan juga menyuburkan rambut. Berdasarkan literatur,

jeruk nipis mengandung minyak atsiri limonene dan linalool. Selain itu juga mengandung flavonoid, seperti poncirin, hesperidin, rhoifolin, naringin dan asam sitrat. Senyawa-senyawa tersebut yang membuat jeruk nipis berkhasiat menyuburkan rambut, menghilangkan ketombe dan mengurangi kerontokan (Mirawati, 2012).

(4) Lidah Buaya

Tanaman lidah buaya mengandung getah/lendir yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat desa Nanganesa untuk mencegah kerontokan, mengatasi ketombe dan menyuburkan rambut. Berdasarkan literatur, zat lignin yang terdapat dalam gel lidah buaya mengandung 30% aloin yaitu barbaloin, isobarloin, resin, aloe emodin, dan amarphousaloin yang merangsang pertumbuhan rambut, mencegah kerontokan, disamping itu juga mengandung berbagai antibiotic dan anti jamur yang dapat memperlambat atau mencegah mikroorganisme penyebab penyakit kulit kepala dan rambut (Hendrawati, dkk., 2018). Hal ini dikarenakan, zat lignin mampu menembus dan meresap ke dalam kulit kepala, serta mampu menahan kulit kepala

mengalami kehilangan cairan (Hendrawati, dkk., 2018). Adapun zat-zat lain yang bermanfaat untuk mengurangi kerontokkan rambut seperti vitamin A, C, asam amino, Cu, Inositol, enzim, mineral dan lain-lain (Masyitoh, dkk., 2019).

c. Bagian Tanaman

Tabel 4. Bagian tanaman yang biasa digunakan

| No. | Nama Tanaman | Bagian Tanaman |
|-----|--|----------------|
| 1. | Kaliraga | Akar |
| 2. | Kelapa, Jeruk Nipis, Jeruk Purut, Alpukat, Belimbing | Buah |
| 3. | Pepaya, Kemiri | Biji |
| 4. | Waru, Seledri, Pandan, Lidah Mertua | Daun |
| 5. | Lidah Buaya | Getah/lendir |

(Sumber: Data Primer 2021)

Bagian tanaman yang digunakan oleh masyarakat desa Nanganesa dalam perawatan rambut dan kulit kepala khususnya untuk mengatasi ketombe dan kebotakan adalah akar, buah, biji, daun dan getah/lendir. Namun penggunaan tertinggi adalah bagian daun karena berdasarkan pengalaman empiris yang diturunkan oleh nenek moyang bahwa daun lebih banyak dimanfaatkan dalam pengobatan maupun perawatan rambut dan kulit kepala.

d. Cara Pengolahan

Tabel 5. Cara pengolahan

1) Tanaman tunggal

| No. | Tanaman Tunggal | Cara Pengolahan |
|-----|---|-----------------|
| 1. | Kemiri | Dibakar |
| 2. | Lidah Buaya | Dibelah |
| 3. | Kelapa | Diparut |
| 4. | Jeruk Nipis | Diperas |
| 5. | Mangkok, Kembang Sepatu, Alpukat, Bawang Putih, Lidah Mertua, Seledri | Dihaluskan |

(Sumber: Data Primer 2021)

2) Ramuan

| No. | Ramuan | Cara Pengolahan |
|-----|---|--------------------------------|
| 1. | Santan Kelapa + Jeruk Nipis + Kaliraga Santan Kelapa + Jeruk Nipis + Waru | Diparut + Diperas + Dihaluskan |
| 2. | Pepaya + Minyak Kelapa | Digoreng lalu Dicampur |
| 3. | Santan Kelapa + Kembang Sepatu Santan Kelapa + Mangkok Santan Kelapa + Waru Santan Kelapa + Bawang Merah Santan Kelapa + Belimbing Santan Kelapa + Seledri | Diparut + Dihaluskan |
| 4. | Santan Kelapa + Jeruk Nipis Santan Kelapa + Jeruk Purut | Diparut + Diperas |
| 5. | Santan Kelapa + Minyak Kemiri | Diparut + Dibakar |

| | | |
|----|---|--------------------------|
| 6. | Pandan + Minyak Kelapa Mangkok + Minyak Kelapa | Dihaluskan lalu dicampur |
| 7. | Jeruk Nipis + Kaliraga Jeruk Nipis + Belimbing | Diperas + Dihaluskan |
| 8. | Santan Kelapa + Lidah Buaya | Diparut + Dibelah |

(Sumber: Data Primer 2021)

Berdasarkan hasil penelitian tanaman untuk mengatasi ketombe dan kebotakan maka pengolahan tanaman harus sesuai dengan cara pengolahan yang biasa dilakukan oleh masyarakat di desa Nanganesa. Cara pengolahan tanaman yang mereka dapatkan merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang. Cara pengolahannya berdasarkan karakteristik dari tanaman tersebut. Jika yang dimanfaatkan dalam bentuk daun, umbi atau buah-buahan dengan tekstur daging yang lunak maka pengolahannya dilakukan dengan cara dihaluskan seperti kembang sepatu, lidah buaya, lidah mertua, seledri, waru, pandan, bawang merah, bawang putih dan alpukat. Berbeda dengan buah kelapa diolah dengan cara diparut untuk dijadikan santan. Jika dalam bentuk biji maka dapat diolah dengan dibakar hingga hangus lalu dihancurkan untuk diambil minyaknya seperti pepaya dan kemiri, lalu untuk tanaman berupa buah yang mengandung kadar air yang tinggi maka cara pengolahannya yaitu diperas seperti jeruk nipis dan jeruk purut. Masyarakat desa Nanganesa mengakui untuk menggunakan minyak kelapa biasanya dalam

produk jadi yang sudah dijual dipasaran, karena proses pembuatan minyak kelapa yang cukup rumit dan memakan waktu.

e. Cara Pemakaian

Tabel 6. Cara pemakaian

1) Tanaman tunggal

| No. | Tanaman Tunggal | Cara Pemakaian |
|-----|--|----------------|
| 1. | Mangkok Kembang Sepatu Kelapa Lidah Mertua | Dikeramas |
| 2. | Kemiri Lidah Buaya Alpukat Jeruk Nipis Bawang Putih Seledri | Dioleskan |

(Sumber: Data Primer 2021)

2) Ramuan

| No. | Ramuan | Cara Pemakaian |
|-----|------------------------------|-----------------|
| 1. | Santan Kelapa + Bawang Merah | Dibasuh/dipijat |

Santan Kelapa + Belimbing

Santan Kelapa + Jeruk Nipis

Santan Kelapa + Jeruk Purut

Santan Kelapa + Jeruk Nipis
+ Kaliraga

Santan Kelapa + Jeruk Nipis
+ Waru

Santan Kelapa + Kembang
Sepatu

Santan Kelapa + Lidah
Buaya

Santan Kelapa + Mangkok

Santan Kelapa + Minyak
Kemiri

Santan Kelapa + Waru

Santan Kelapa + Seledri

2. Minyak Kelapa + Papaya Dioles/dipijat

Minyak Kelapa + Pandan

Minyak Kelapa + Mangkok

Jeruk Nipis + Kaliraga

Belimbing + Jeruk Nipis

(Sumber: Data Primer 2021)

Berdasarkan penelitian untuk cara pemakaian tanaman obat di desa Nanganesa, terdapat perbedaan antara cara pemakaian tanaman tunggal dan ramuan. Pada tanaman tunggal dipakai dengan 2 cara yaitu dikeramas dan dioleskan. Cara pemakaian

dikeramas diperuntukkan untuk tanaman dengan cara pengolahannya ditambahkan air seperti mangkogan, kembang sepatu, kelapa dan lidah mertua, sedangkan cara pemakaian dioles diperuntukkan untuk tanaman yang cara pengolahannya tidak ditambahkan air ataupun dalam bentuk minyak seperti lidah buaya, alpukat, jeruk nipis, bawang putih, seledri dan kemiri. Pada cara pemakaian ramuan dibedakan menjadi 2 yaitu dibasuh/dipijat dan dioles/dipijat. Maksud dari dibasuh/dipijat ataupun dioles/dipijat sendiri adalah ketika ramuan tersebut dibasuh atau dioles setelah itu dipijat untuk menghasilkan efek yang maksimal dalam perawatan, karena dengan memijat kulit kepala hal ini diyakini membuat ramuan tersebut lebih meresap pada rambut maupun kulit kepala juga memperlancar aliran darah yang dapat membantu proses pertumbuhan rambut.

f. Aturan pakai

Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata masyarakat memakai tanaman tradisional 1 kali seminggu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti aturan pakai 1 x seminggu sudah banyak dan lazim digunakan masyarakat dalam menggunakan tanaman untuk pengobatan maupun perawatan. Lalu responden penelitian mengaku malas untuk mencari dan mengolah tanaman sehingga tanaman hanya digunakan 1 x seminggu, kemudian penggunaan yang diperlukan saja, misalnya saat kepala mulai

berketombe atau saat ingin menyuburkan rambut dan masyarakat belum merasakan efek terapi yang signifikan.

g. Durasi penggunaan

Durasi penggunaan tanaman/efek terapi yang dirasakan dari tiap responden setelah menggunakan tanaman dalam perawatan rambut dan kulit kepala cenderung sama. Menurut mereka, jika rutin melakukan perawatan maka hasilnya lebih optimal. Efek yang ditimbulkan terkadang dapat langsung dirasakan seperti rambut dan kulit kepala terasa bersih dari kotoran dan ketombe, segar, sehat, harum dan berkilau adakalanya rambut juga terasa lebih kuat. Namun ada beberapa tanaman yang dirasakan efeknya dalam jangka waktu yang cukup lama sekitar 4-6 bulan sejak dilakukan perawatan yaitu rambut lebih subur dan tidak rontok.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian terkait Inventarisasi Tanaman Tradisional Sebagai Anti Ketombe dan Anti Kebotakan di Desa Nanganesa Kabupaten Ende dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 10 tanaman tunggal dan 17 ramuan. Tanaman tunggal meliputi alpukat, bawang putih, jeruk nipis, kembang sepatu, kemiri, kelapa, lidah buaya, lidah mertua, mangkogan dan seledri. Sedangkan ramuan meliputi belimbing, jeruk nipis, kaliraga, minyak kelapa, mangkogan, pandan, pepaya, santan kelapa, bawang merah, waru, jeruk purut, kembang sepatu, lidah buaya, minyak kemiri, dan seledri.
2. Khasiat yang diperoleh dari penggunaan tanaman-tanaman tersebut yaitu mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe.
3. Bagian tanaman yang digunakan meliputi akar, buah, biji, daun dan getah/lendir.
4. Cara pengolahan tanaman meliputi dibakar, diperas, dicampur, digoreng, diparut, dibelah dan dihaluskan.
5. Cara pemakaian meliputi dikeramas, dibasuh, dipijat dan dioleskan.
6. Aturan pakai tanaman rata-rata 1 x seminggu.
7. Durasi penggunaan/lamanya waktu untuk mendapatkan efek terapi tergantung dari frekuensi pemakaian. Semakin rutin pemakaian

tanaman untuk perawatan rambut dan kulit kepala untuk mengatasi ketombe dan kebotakan maka hasilnya semakin maksimal.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Desa Nanganesa diharapkan untuk meningkatkan pembudidayaan tanaman yang berkhasiat terhadap perawatan rambut dan kulit kepala.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan determinasi untuk mendapatkan kebenaran identitas yang jelas dari tanaman yang diteliti untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan bahan utama penelitian. Lalu mengkaji efek farmakologi untuk mengetahui aktivitas/potensi tanaman berkhasiat anti ketombe dan anti kebotakan juga melakukan kajian kimia medicinal untuk mengetahui struktur senyawa aktif tanaman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A.S., Hakim, E.H dan Makmur, L. 1990. Flavonoid dan Fitomedika, Kegunaan dan Prospek. Phyto-Medika. Jakarta.
- Aditya, M. dan Molita, A. D. 2016, Jus Bawang (*Allium cepa L.*) untuk Pengobatan Topikal Rambut Rontok (*Alopecia Areata*), *Jurnal Majority*, **5**(3)
<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/956>
- Aisyah, S., Noor, R. M dan Muthmainnah, N. 2020, Hubungan Karakteristik Pemakaian Jilbab terhadap Kejadian Ketombe pada Mahasiswa PSPD Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, *Homeostatis*, **1**(1).
<http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/461>
- Amelia, Y., Rostamailis, R. dan Rosalina, L. 2018, Pemanfaatan Kecambah Tauge Untuk Mengatasi Kerontokan Rambut Wanita Berjilbab, *E-Journal Home Economic and Tourism*, **14**(1).
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/7211>
- Angendari, M. D. 2012, Rambut Indah dan Cantik dengan Kosmetika Tradisional, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, **9**(1).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/view/2875>
- Anisah, S., Prabandi, S. dan Ikhsanudin, M. 2017, Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Daun Teh (*Camellia Sinensi L.*) Sebagai Pertumbuhan Rambut Pada Kelinci (*Lepus spp.*) Dengan Metode Maserasi, *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*, **6**(2).
<http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/parapemikir/article/view/589>
- Aprilia, F. 2010. Efektifitas Ekstrak Jahe (*Zingiber officinale Rosc.*) 3, 13% dibandingkan Ketokonazol 2% Terhadap Pertumbuhan *Malassezia sp.* pada Ketombe (*Doctoral dissertation, Faculty of Medicine*).
<http://eprints.undip.ac.id/23372/>
- Badan POM RI. 2009. Faktor-faktor Penyebab Ketombe. *Majalah NaturaKosVol.IV/No.11*, September 2009. Jakarta.

Darsini, N. N. 2013, Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat Untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Provinsi Bali, *Bumi Lestari Journal of Environment*, **13**(1).

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/blje/article/download/6527/5025>

Departemen kesehatan, RI. 2015. Mendefenisikan *Tanaman Obat Indonesia* dalam SK Menkes No. 149/SK/IV1978.

Dewi, N. K. T., dan Sugiritama, I. W. 2007. Peranan Finasteride Sebagai Terapi Androgenetic Alopecia Pada Pria.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/5109/3899>

Ensiklopedia Bahasa Indonesia <https://en.wikipedia.org/wiki/Habitus>

Febriani, A., Elya, B., dan Jufri, M. 2016. Uji Akvitas dan Keamanan Hair Tonic Ekstrak Daun Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) pada Pertumbuhan Rambut Kelinci. *Jurnal Farmasi Indonesia Vol. 8 No. 1 Januari 2016*.

https://www.researchgate.net/profile/Berna-Elya-2/publication/320923546_Artikel_Penelitian_Uji_Akvitas_dan_Keamanan_Hair_Tonic_Ekstrak_Daun_Kembang_Sepatu_Hibiscus_rosa-sinensis_Pada_Pertumbuhan_Rambut_Kelinci/links/5a02e296a6fdcc55a1618423/Artikel-Penelitian-Uji-Akvitas-dan-Keamanan-Hair-Tonic-Ekstrak-Daun-Kembang-Sepatu-Hibiscus-rosa-sinensis-Pada-Pertumbuhan-Rambut-Kelinci.pdf

Frisanti, N., Nazip, K., dan Suratmi, S. 2017. *Efektifitas Ekstrak Daun Binahong (Anredera Cordifolia (Tenore) Steenis) Sebagai Antijamur Ketombe Pityrosporum Ovale dan Sumbangannya Pada Pembelajaran Biologi SMA (Doctoral dissertation, Sriwijaya University)*.

<https://repository.unsri.ac.id/4979/>

Hendrawati, T. Y., Nugrahani, R. A., Utomo, S., dan Ramadhan, A. I. 2018, September). Formulation process making of Aloe vera mask with variable percentage of Aloe vera gel extract. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 403, No. 1, p. 012013). IOP Publishing.

<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1757-899X/403/1/012013/meta>

Hidayah, N., Puspitosari, S. L. A. D dan Anita, Y. 2016, Skuter: Shampo Limbah Kulit Jeruk Sebagai Penghilang Ketombe, *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, **11**(1).

<https://journal.uny.ac.id/index.php/pelita/article/view/8872>

Ibrahim, I., dan Elihami, E. 2020. Pembuatan Bawang Goreng Raja di Kabupaten Enrekang. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, **1**(2).

<https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/766>

Irfan, A.M dan Moerfiah, Ella, N. 2006. Uji Formula Ekstrak Daun Randu (*Ceiba pentandra* Gaertn.) Sebagai Tonik Penumbuh Rambut Pada Kelinci *New Zealand White*. *Jurnal Farmasi*. Bogor: Fakultas Farmasi Universitas Pakuan Bogor

Jellinek, J. S. 1970. Formulation and Function of Cosmetics. *Willey Interscience a Division of John Willey and Son Inc*. New York

Jo, N. 2016, Studi Tanaman Khas Sumatra Utara yang Berkhasiat Obat, *Jurnal Farmanesia*, **3**(1).

<http://114.7.97.221/index.php/2/article/view/23>

Kaminaro, S. S. 2016. Pengaruh Minyak Buah Pisang (*Musa Paradisiaca L.*) Terhadap Pengurangan Ketombe pada Kulit Kepala (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Jakarta).

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tersedia di:
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inventarisasi>

Karlina, Y., Rahmiati, R. dan Astuti, M. 2021. Pengaruh Pemanfaatan Pati Santan Kelapa Sebagai Masker Rambut (Hair Mask) Terhadap Kelembaban Rambut Pasca Rebonding. *E-Journal Home Economic and Tourism*, **15**(2).

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/10600>

Khan, M. Z., Khan, S. A., Ubaid, M., Shah, A., Kousar, R. dan Murtaza, G. 2018. Finasteride topical delivery systems for androgenetic alopecia. *Current drug delivery*, **15**(8).

<https://www.ingentaconnect.com/content/ben/cdd/2018/00000015/00000008/art00005>

Klau, M. E., dan de Araujo, N. G. 2021. Uji Efektivitas Pertumbuhan Rambut Sediaan Emulsi Kombinasi Ekstrak Etanol Daun Mangkokanan (*Polyscia Scutellaria*) dan Daun Pandan Wangi (*Pandanus Amaryllifolius Roxb*), Pada Kelinci Jantan (*Oryctolagus Cuniculus*). *CHMK Pharmaceutical Scientific Journal*, **4**(1).

Kodriyana, A., Nursal, N. dan Natalina, M. 2016, *Inventarisasi Tumbuhan Air di Danau Tanjung Putus Desa Buluh Cina dan Potensinya sebagai Modul Biologi SMA* (Doctoral dissertation, Riau University)
<https://media.neliti.com/media/publications/202216-inventarisasi-tumbuhan-air-di-danau-tanj.pdf>

Mardiani, N., dan Oktaviana, P. O. P. 2020. Pengaruh Linoleat pada Minyak Kemiri bagi Pertumbuhan Rambut Batita di BPM Entin Suryatini Indihiang Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, **2**(2).
<http://journals.poltekkesbph.ac.id/index.php/pertiwi/article/view/41>

Marliana, M., dan Mayasari, U. 2021. Uji Daya Hambat Antijamur Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) Terhadap Pertumbuhan *Pityrosporum ovale* Penyebab Ketombe. *Klorofil: Jurnal Ilmu Biologi dan Terapan*, **4**(2).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/klorofil/article/view/8976>

Maryanti, E. 2014, Studi Efektivitas Antijamur Nanopartikel ZnO/ZnS Terhadap Pertumbuhan Jamur *Pityrosporum ovale* Penyebab Ketombe, *GRADIEN: Jurnal Imiah MIPA*, **10**(2).
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/gradien/article/view/347>

Masyitoh, P. L., Utomo, A. W., Mahati, E., dan Muniroh, M. 2019. Perbandingan Efektifitas Ekstrak Gel Lidah Buaya (*Aloe Vera L.*) Terhadap Pertumbuhan Sel Rambut. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, **8**(4).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/25383>

Mien, D. J., Carolin, W. A. dan Firhani, P. A. 2015. Penetapan Kadar Saponin Pada Ekstrak Daun Lidah Mertua (*Sansevieria trifasciata Prain* varietas *S. Laurentii*) Secara Gravimetri. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, **2**(2).
<http://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/jitek/article/download/86/66>

Mirawati, M. 2012. Formulasi Shampo Krim Cair dari Kombinasi Ekstrak Daun Waru (*Hibiscus tiliaceus L.*) dan Sari Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia Swingle.*). *As-Syifaa Jurnal Farmasi*, **4**(1).

<http://jurnal.farmasi.umi.ac.id/index.php/as-syifaa/article/view/148>

Ningrum, D. P., Ernawati, H., dan Isro'in, L. 2018. Efektivitas Gel Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Terhadap Penyembuhan Ketombe Kering di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Health Sciences Journal*, **2**(2).

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ/article/view/158>

Nurjanah, N., dan Krisnawati, M. 2014. Pengaruh Hair Tonic Lidah Mertua (*Sansevieria Trifasciata Prain*) dan Seledri (*Apium Graveolens Linn*)” Untuk Mengurangi Rambut Rontok. *Beauty and Beauty Health Education*, **3**(1).

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/bbhe/article/view/7782>

Oktoba, Z. 2018, Studi Etnofarmasi Tanaman Obat Untuk Perawatan dan Penumbuh Rambut pada Beberapa Daerah di Indonesia, *Jurnal Jamu Indonesia*, **3**(3).

https://www.academia.edu/download/58564975/65-Article_Text-104-1-10-20190221.pdf

Permadi, Y. W. dan Mugiyanto, E. 2018. Formulasi dan Evaluasi Sifat Fisik Shampo Anti Ketombe Ekstrak Daun Teh Hijau, *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, **4**(2).

<http://journal.unimma.ac.id/index.php/pharmacy/article/download/2324/1249>

Pramitha, R. J., Linawati, N. M., Made, L., dan Rusyati, M. 2013. Farmakoterapi *Alopesia androgenetik* pada Laki-laki. *E-Jurnal Medika Udayana*, **2**(3).

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/4937/3727>

Riwayani, R., dan Rosmiaty, R. 2021. Hair balm Minyak Kemiri dalam Mengurangi Rambut Rontok. *HomeEC*, **16**(1).

<http://103.76.50.195/umahtangga/article/view/20249>

Samarinda, S. J. A., dan Indriyani. 2018. R. Formulasi dan Uji Pertumbuhan Rambut Kelinci dari Sediaan Hair Tonic Kombinasi Ekstrak Daun Seledri (*Apium graveolens Linn*) dan Daun Mangkokanan (*Polyscias scutellaria (Burm. f.) Fosberg*).

Sari, D. K. dan Wibowo, A. 2016, Perawatan Herbal pada Rambut Rontok. *Jurnal Majority*, **5**(5).

<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/937>

Sari, L. O. R. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional dan Keamanannya, *Majalah Ilmu Kefarmasian*, **III**(1).

<https://scholarhub.ui.ac.id/mik/vol3/iss1/1/>

Satriyasa, B. K dan Pangkahila, W. 2010. Fraksi Heksan Dan Fraksi Metanol Ekstrak Biji Pepaya Muda Menghambat Spermatogonia Mencit (*Mus Musculus*) Jantan. *Jurnal Veteriner*. Denpasar-Bali, **11**(1).

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jvet/article/download/3379/2415>

Setyowati, U., Marwiyah, M., dan Widowati, T. 2019. Efektivitas Daun Waru Sebagai Bahan Dasar Shampoo Daun Waru Untuk Mengurangi Rambut Rontok. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, **7**(1).

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/article/view/19555>

Sinaga, S. R., Subakir, S., dan WAHYUDI, F. 2012. *Uji Banding Efektivitas Perasan Jeruk Purut (Citrus Hystrix Dc) Dengan Zinc Pyrithione 1% Terhadap Pertumbuhan Pityrosporum Ovale Pada Penderita Berketombe* (Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran).

<http://eprints.undip.ac.id/37807/>

Sinclair, R. D., Schwartz, J. R., Rocchetta, H. L., Dawson Jr, T. L., Fisher, B. K., Meinert, K. and Wilder, E. A. 2009. Dandruff and seborrheic dermatitis adversely affect hair quality. *European Journal of Dermatology*, **19**(4).

<https://www.jle.com/fr/revues/medecine/bic/e-docs/00/04/4C/41/article.phtml>

Sudibyoy, S. dan Surahman. 2014. Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi. Jakarta. CV. Trans Info Media.

Syah, A. N. A. 2005. *Virgin coconut oil: minyak penakluk aneka penyakit*. AgroMedia.

<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=laJZWBzGglsC&oi=fnd&pg=PA3&dq=Syah,+A.+N.+A.+2005.+Virgin+coconut+oil:+minyak+penakluk+aneka+penyakit.+AgroMedia.&ots=MxjTzIZZ8G&sig=pLY0dQ2aM6I7-eTLgbXCgenInvY>

Syamsudin, A. dan Atmawati, K. W. D. 2016. Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Kebotakan Pada Manusia Menggunakan Metode Certainty Factor Berbasis Web, *Nusantara of Engineering*, 3(2).

<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/noe/article/view/12342>

Tarigan, R. Y. S. 2021. Formulasi Gel Sampo Antiketombe dari Minyak Atsiri Lemon (*Citrus limon Burm*) dan Aktivitasnya terhadap Jamur Penyebab Ketombe (*Pityrosporum ovale*).

<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1074>

Tjahjono, B. 2002. *Uji Banding Efektivitas Sampo Ketokonazol 2% dengan Sampo Ketokonazol 1% Pada Penderita Ketombe (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro)*.


<http://eprints.undip.ac.id/14675/>


Utami, A. R., Sukohar, A., Setiawan, G. dan Morfi, C. W. 2018, Pengaruh Penggunaan Pomade Terhadap Kejadian Ketombe Pada Remaja Pria, *Jurnal Majority*, 7(2).

<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1873>

Warisno, 2003. *Budidaya Pepaya*, Kanisius, Yogyakarta.

**Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Direktorat Poltekkes Kemenkes
Kupang**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG
Direktorat: Jln. Piet A. Tallo Liliba-Kupang. Telp.: (0380) 8800256
Faks. (0380) 8800256; email: poltekkeskupang@yahoo.com



Nomor : PP.04.03/1/ 2010 /2021
Lampiran : 1 (satu) Bundel
Hal : Izin Penelitian


24 Mei 2021


Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT
di –
Tempat

Sehubungan dengan penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang, maka melalui surat ini kami mohon diberikan izin untuk melakukan penelitian kepada:

Nama : Sannya Cantika Siar
NIM : PO. 530333218097
Instansi : Prodi Farmasi
Lokasi Penelitian : Desa Nanganesa Kabupaten Ende
Judul Karya Tulis Ilmiah : **Inventarisasi Tanaman Sebagai Anti Ketombe dan Anti Kebotakan di Desa Nanganesa Kabupaten Ende**
Waktu Pelaksanaan : Mei - Juni 2021

Demikian permohonan ini dibuat, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n Direktur
Wakil Direktur 1,

Iman, SKM, M. Kes
NIP. 197104031998031003



Tembusan: 1. Kepala Desa Nanganesa Kabupaten Ende
2. Arsip

**Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Nusa Tenggara Timur**

**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPSTP)
Jalan Basuki Rahmat No. 1 Kota Kupang – Telp / Fax. (0380) 833213, 821827
Email : dpmpstp.nttprov@gmail.com; Website: www.dpmpstp.nttprov.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : DPMPSTP.070/1294/PTSP/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Marsianus Jawa, M.Si
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Sannya Cantika Siar
NIM : PO. 530333218097
Jurusan/Prodi : Farmasi
Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : INVENTARISASI TANAMAN TRADISIONAL SEBAGAI ANTI KETOMBE
DAN ANTI KEBOTAKAN DI DESA NANGANESA KABUPATEN ENDE
Lokasi Penelitian : Desa Nanganesa Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende
Waktu Pelaksanaan :

a. Mulai : 27 Mei 2021
b. Berakhir : 20 Juni 2021

Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Kesbangpol/DPMPSTP setempat yang akan dijadikan obyek penelitian;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
4. Peneliti wajib melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT;
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 25 Mei 2021


a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR,


Drs. MARSIANUS JAWA, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19650808 199503 1 003

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang;
5. Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Ende

**PEMERINTAH KABUPATEN ENDE**
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Kesehatan No. 02 - Telp (0381) 2500205 - email: dpmtspkabende@gmail.com
Ende - Provinsi Nusa Tenggara Timur

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: DPMTSP.570/SKP/382/V/2021

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pembinaan dan Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri sebagaimana telah diubah Dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Tata kerja Kementerian Dalam Negeri;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Ende Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
7. Peraturan Daerah Kabupaten Ende Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Ende;
8. Pengalihan penerbitan dokumen perizinan berpusat pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: BU.503/DPMTSP.094/431/IX/2018.

Menimbang : Surat Dari Kepala DMPTSP Prop.NTT Nomor:070/1294/PTSP/V/2021
Perihal Permohon Ijin Mengadakan Penelitian

Dengan ini memberikan Ijin Penelitian dan Pengambilan Data kepada:

Nama : Sannya Cantika Siar
Alamat : Jl. Farmasi RT /RW 001/001 Kelurahan Liliba
Kecamatan Kupang Timur
Pekerjaan : Mahasiswa
NIDN/NIM : PO.530333218097
Jurusan/Prodi : Farmasi
Fakultas : Politekes Kemenkes Kupang
Lembaga : Kemenkes
Kebangsaan : Indonesia
Judul : " Inventarisasi Tanaman Tradisional Sebagai Anti Ketombe Dan Anti Kebotakan Di Desa Nanganesa Kab. Ende ."

Bidang Penelitian : Farmasi / Kesehatan
Lokasi Penelitian : Desa Nanganesa Kec. Ndona
Waktu Penelitian : 9 Juni S/D 20 Juni
Status Penelitian : Baru
Anggota Tim Penelitian : -

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu wajib melaporkan maksud dan tujuan kepada unit kerja terkait, Camat, Lurah dan Kepala Desa Setempat;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian;

3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
4. Peneliti wajib melaporkan Hasil Penelitian kepada Bupati Ende cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ende;
5. Berbuat positif tidak melakukan hal-hal yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat;
6. Ijin penelitian ini dapat dibatalkan apabila pemohon melakukan hal-hal yang tidak sesuai ketentuan berlaku.

Demikian Surat Ijin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ende
Pada Tanggal : 07 Juni 2021

An. Bupati Ende
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Ende,


KANISIUS POTO, SH, M.AP
Pembina Utama Muda
NIP. 19661020 198603 1 004

Tembusan: Disampaikan kepada:

1. Yth. Bupati Ende di Ende (sebagai laporan);
2. Yth. Kepala Kesbangpol Daerah Kab. Ende di Tempat;
3. Yth. Kepala DPMPTSP Propinsi NTT di Kupang;
4. Yth. Camat Ndonga di Tempat;
5. Yth. Kepala Desa Nanganesa di Tempat;
6. Yth. Dekan Politekes Kemenkes Kupang ;
7. Arsip

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Desa Nanganesa

**PEMERINTAH KABUPATEN ENDE**
KECAMATAN NDONA
DESA NANGANESA
Jalan Jurusan Ndona Kode pos 86361 Ndona

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 446/ SK / DN / VII / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MARIA HERLINA PALE**
Jabatan : **KAUR PERENCANAAN**
Alamat : **DESA NANGANESA**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Sanny Cantika Siar**
NIM : PO.530333218097
Asal Perguruan Tinggi : Politekes Kemenkes Kupang
Fakultas : Farmasi

Telah Melaksanakan Penelitian di Desa Nanganesa mulai tanggal 9 Juni 2021 samapai dengan 20 Juni 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : “ **Inventarisir Tanaman Tradisional Sebagai Anti Ketombe dan Anti Kebotakan di Desa Nanganesa, Kabupaten Ende.**”

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan seperlunya.

Nanganesa, 09 Juli 2021
An.Kepala Desa Nanganesa
Sekretaris
Ub.Kaur Perencanaan


= **MARIA HERLINA PALE** =

Lampiran 5. Identitas Responden

A. Identitas Responden

1. Nama responden :
2. Alamat :
3. Jenis kelamin
 - a) Laki – laki
 - b) Perempuan
4. Umur
 - a) 18 – 25 tahun
 - b) 26 – 34 tahun
 - c) 35 – 43 tahun
 - d) 44 – 52 tahun
 - e) 53 – 61 tahun
5. Pekerjaan
 - a) Bekerja / Ibu rumah tangga
 - b) Pegawai negeri sipil
 - c) BUMN / Swasta
 - d) Pelajar / Mahasiswa
 - e) Tidak bekerja
 - f) Pensiunan / Purnawirawan
6. Penggunaan tanaman untuk perawatan rambut dan kulit kepala.
 - a) Sering
 - b) Kadang

c) Jarang

B. Pelaksanaan

Petunjuk pengisian pertanyaan

Bapak/Ibu/Saudara/I/Saudara/i yang terhormat,

Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman Bapak/Ibu/Saudara/I/Saudara/I ketika menggunakan tanaman untuk perawatan rambut dan kulit kepala khususnya sebagai anti ketombe dan anti kebotakan. Hal ini bertujuan agar tanaman-tanaman sebagai anti ketombe dan anti kebotakan di desa Nanganesa dapat terdata dengan baik. Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pendapat dan pengetahuan Bapak/Ibu/Saudara/I/Saudar/I. Atas bantuan Bapak/Ibu/Saudara/I/Saudar/i peneliti mengucapkan terimakasih.

Lampiran 6.Lembar Permintaan Menjadi Responden

Kepada Yth. Calon Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sannya Cantika Siar

Nim : PO 530333218097

Adalah Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Prodi Farmasi akan melakukan penelitian tentang **“Inventarisasi Tanaman Tradisional Sebagai Anti Ketombe dan Anti Kebotakan diDesaNangesaKabupaten Ende”**.

Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden dan segala informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk penelitian. Pada surat ini calon responden boleh menolak berpartisipasi dalam penelitian ini.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, saya ucapkan terimakasih.

Ende,Mei 2021

Peneliti

()

Lampiran 7. Surat Persetujuan

**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Kepada
Yth :
Responden
Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya Mahasiswa D3 Program Studi Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes
Kupang :

Nama : Sannya Cantika Siar

NIM : PO. 530333218097

Bermaksud akan melaksanakan penelitian mengenai “Inventarisasi
Tanaman Tradisional Sebagai Anti Ketombe dan Anti Kebotakan di Desa
Nanganesa Kabupaten Ende. Segala informasi yang Anda berikan akan dijamin
kerahasiaannya dan saya bertanggung jawab apabila informasi yang diberikan
akan merugikan saudara/I. Sehubungan dengan hal tersebut, apabila saudara/I
setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini dimohon untuk menandatangani kolom
yang telah tersedia.

Atas kesediaannya saya mengucapkan saya mengucapkan terima kasih.

Ende, Mei 2021

Saksi

Yang memberikan Persetujuan

(.....)

(.....)

Mengetahui :

Ketua Pelaksana Penelitian

(.....)

Lampiran 8.Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Setelah saya membaca penjelasan pada lembar pertama, saya bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Jurusan Farmasi atas nama Sannya Cantika Siardengan judul “**Inventarisasi Tanaman Tradisional Sebagai Anti Ketombe dan Anti Kebotakan diDesaNangesaKabupaten Ende**”.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak berakibat negatif pada saya sehingga informasi yang saya berikan adalah yang sebenar-benarnya dan tanpa paksaan.

Dengan demikian saya bersedia menjadi responden peneliti.

Kupang,Mei 2021

Responden

()

Lampiran 9.Pedoman Wawancara

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Saudara/I mengetahui perawatan rambut dan kulit kepala secara tradisional?
2. Pernakah Bapak/Ibu/Saudara/I menggunakan tanaman untuk perawatan rambut dan kulit kepala khususnya untuk mengatasi ketombe dan kebotakan?
3. Apa saja nama tanaman untuk perawatan rambut dan kulit kepala tersebut?
4. Apakah ada nama daerahnya? Mengapa disebut demikian?
5. Apakah tanaman tersebut bisa mengatasi ketombe dan kebotakan sekaligus?
6. Apakah ada khasiat lain yang Bapak/Ibu/Saudara/I rasakan setelah penggunaan tanaman tersebut?
7. Bagian tanaman apa saja yang digunakan untuk perawatan rambut dan kulit kepala? Mengapa diambil bagian tersebut? Apakah bisa seluruh bagian tanaman diolah bersama untuk perawatan rambut dan kulit kepala?
8. Bagaimanakah cara memilih bagian tanaman yang baik untuk digunakan dalam perawatan?
9. Berapa banyak jumlah bagian tanaman yang digunakan untuk sekali perawatan?
10. Dimana biasanya Bapak/Ibu/Saudara/I mendapatkan tanaman-tanaman tersebut?
11. Bagaimana cara mengolah tanaman tersebut? Apakah bisa diolah dengan cara lain?

12. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I juga menambahkan bahan tambahan lain? Apa fungsi bahan tersebut?
13. Darimanakah Bapak/Ibu/Saudara/I mempelajari cara mengolah tanaman tersebut?
14. Apakah ada ritual pengambilan tanaman tersebut?
15. Apa yang perlu disiapkan sebelum menggunakan tanaman tersebut?
16. Bagaimana cara pemakaian tanaman tersebut? Berapa lama waktu yang dianjurkan untuk pemakaian tanaman tersebut?
17. Peralatan apa yang digunakan sebelum pengaplikasian tanaman tersebut pada rambut dan kulit kepala?
18. Bagaimana aturan pakai tanaman tersebut? Apakah 2-3 kali sehari, 1 kali sehari atau 1 kali seminggu?
19. Berapa lama durasi waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal? 1-5 hari, 1-2 minggu atau 1-3 bulan?
Sekali pakai
20. Apakah perawatan tersebut mendapatkan hasil yang memuaskan/sembuh atau sebaliknya?

Ende, 2021

Lampiran 10. Gambar Tanaman

| Klasifikasi | Gambar |
|--|--|
| <p>Nama Indonesia : Alpukat Nama Latin : <i>Persea americana</i> Habitus : Pohon Kegunaan : Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut Bagian : Buah</p> |  |
| <p>Nama Indonesia : Bawang merah Nama Latin : <i>Allium cepa</i> Habitus : Herba Kegunaan : Mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe Bagian : Umbi</p> |  |
| <p>Nama Indonesia : Bawang Putih Nama Latin : <i>Allium sativum</i> Habitus : Herba Kegunaan : Mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe Bagian : Umbi</p> |  |

Nama Indonesia : Belimbing
Nama Latin : *Averrhoa bilimbi*
Habitus : Pohon
Kegunaan : Mencegah ketombe
Bagian : Buah



Nama Indonesia : Jeruk Nipis
Nama Latin : *Citrus × aurantiifolia*
Habitus : Perdu
Kegunaan : Mencegah kerontokan,
menyuburkan rambut dan mengatasi
ketombe
Bagian : Buah



Nama Indonesia : Jeruk Purut
Nama Latin : *Citrus hystrix*
Habitus : Perdu
Kegunaan : Mencegah kerontokan dan
mengatasi ketombe
Bagian : Buah



Nama Indonesia : Kaliraga
Nama Latin : *Acorus calamus*
Habitus : Terna
Kegunaan : Mengatasi ketombe
Bagian : Akar



Nama Indonesia : Kelapa
Nama Latin : *Cocos nucifera*
Habitus : Pohon
Kegunaan : Mencegah kerontokan
Bagian : Buah



Nama Indonesia : Kembang Sepatu
Nama Latin : *Hibiscus rosa-sinensis*
Habitus : Perdu
Kegunaan : Menyuburkan rambut
Bagian : Daun



Nama Indonesia : Kemiri
Nama Latin : *Aleurites moluccanus*
Habitus : Pohon
Kegunaan : Menyuburkan rambut
Bagian : Biji



Nama Indonesia : Lidah buaya
Nama Latin : *Aloe vera*
Habitus : Herba
Kegunaan : Mencegah kerontokan,
menyuburkan rambut dan mengatasi
ketombe
Bagian : Getah/lendir



Nama Indonesia : Lidah mertua
Nama Latin : *Sansevieria*
Habitus : Herba
Kegunaan : Mencegah kerontokan dan
menyuburkan rambut
Bagian : Daun



Nama Indonesia : Mangkokan
Nama Latin : *Polyscias scutellaria*
Habitus : Perdu
Kegunaan : Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut
Bagian : Daun



Nama Indonesia : Pandan
Nama Latin: *Pandanus amaryllifolius*
Habitus : Perdu
Kegunaan : Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut
Bagian : Daun



Nama Indonesia : Pepaya
Nama Latin : *Carica papaya*
Habitus : Pohon
Kegunaan : Menyuburkan rambut
Bagian : Biji



Nama Indonesia : Waru
Nama Latin : *Hibiscus tiliaceus*
Habitus : Pohon
Kegunaan : Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut
Bagian : Daun



Nama Indonesia : Seledri
Nama Latin : *Apium graveolens*
Habitus : Herba
Kegunaan : Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut
Bagian : Daun



Lampiran 11. Data Tabulasi

A. Tanaman Tunggal

| No. | Tanaman tunggal | Khasiat tanaman | Bagian yang digunakan | Cara pengolahan | Cara pemakaian | Aturan pakai | Durasi penggunaan |
|-----|-----------------|---|-----------------------|-----------------|----------------|--------------|---------------------------|
| 1. | Mangkok | Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut | Daun | Dihaluskan | Dikeramas | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 2. | Kembang Sepatu | Menyuburkan rambut | Daun | Dihaluskan | Dikeramas | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 3. | Kemiri | Menyuburkan rambut | Biji | Dibakar | Dioleskan | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 4. | Lidah Buaya | Mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe | Getah/lendir | Dibelah | Dioleskan | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 5. | Alpukat | Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut | Buah | Dihaluskan | Dioleskan | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 6. | Jeruk Nipis | Mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe | Buah | Diperas | Dioleskan | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 7. | Bawang Putih | Mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe | Umbi | Dihaluskan | Dioleskan | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 8. | Kelapa | Mencegah kerontokan | Buah | Diparut | Dikeramas | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 9. | Lidah Mertua | Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut | Daun | Dihaluskan | Dikeramas | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 10. | Seledri | Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut | Daun | Dihaluskan | Dioleskan | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |

B. Ramuan

| No. | Ramuan | Khasiat ramuan | Bagian tanaman yang digunakan | Cara pengolahan | Cara pemakaian | Aturan pakai | Durasi penggunaan |
|-----|--|---|-------------------------------|--------------------------------|-----------------|--------------|---------------------------|
| 1. | Belimbing + Jeruk nipis | Mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe | Buah | Diperas + Dihaluskan | Dioles/dipijat | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 2. | Jeruk nipis + Kaliraga | Mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe | Buah dan akar | Diperas + Dihaluskan | Dioles/dipijat | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 3. | Minyak kelapa + Mangkok | Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut | Buah dan daun | Dihaluskan lalu dicampur | Dioles/dipijat | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 4. | Minyak kelapa + Pandan | Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut | Buah dan daun | Dihaluskan lalu dicampur | Dioles/dipijat | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 5. | Minyak kelapa + Pepaya | Mencegah kerontokan dan mengatasi ketombe | Buah dan biji | Digoreng lalu Dicampur | Dioles/dipijat | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 6. | Santan kelapa + Bawang merah | Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut | Buah dan umbi | Diparut + Dihaluskan | Dibasuh/dipijat | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 7. | Santan kelapa + Belimbing | Mencegah kerontokan dan mengatasi ketombe | Buah | Diparut + Dihaluskan | Dibasuh/dipijat | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 8. | Santan kelapa + Jeruk Nipis + Kaliraga | Mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan | Buah dan akar | Diparut + Diperas + Dihaluskan | Dibasuh/dipijat | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |

| | | | | | | | |
|-----|---------------------------------------|---|--------------------------|--------------------------------------|-----------------|--------------|---------------------------------|
| | | mengatasi ketombe | | | | | |
| 9. | Santan kelapa + Jeruk nipis + Waru | Mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe | Buah dan daun | Diparut + Diperas + Dihaluskan | Dibasuh/dipijat | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 10. | Santan kelapa + Jeruk nipis | Mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe | Buah | Diparut + Diperas | Dibasuh/dipijat | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 11. | Santan kelapa + Jeruk purut | Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut | Buah | Diparut + Diperas | Dibasuh/dipijat | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 12. | Santan kelapa + Kembang sepatu | Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut | Buah dan daun | Diparut + Dihaluskan | Dibasuh/dipijat | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 13. | Santan kelapa + Lidah buaya | Mencegah kerontokan, menyuburkan rambut dan mengatasi ketombe | Buah dan getah/lendir | Diparut + Dibelah | Dibasuh/dipijat | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 14. | Santan kelapa + Mangkok | Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut | Buah dan daun | Diparut + Dihaluskan | Dibasuh/dipijat | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 15. | Santan kelapa + Minyak kemiri | Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut | Buah dan biji | Diparut + Dibakar | Dibasuh/dipijat | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |
| 16. | Santan kelapa + Waru | Mencegah kerontokan dan menyuburkan | Buah dan daun | Diparut + Dihaluskan | Dibasuh/dipijat | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |

| | | | | | | | |
|-----|-------------------------|--|---------------|----------------------|-----------------|--------------|---------------------------|
| | | rambut | | | | | |
| 17. | Santan kelapa + Seledri | Mencegah kerontokan dan menyuburkan rambut | Buah dan daun | Diparut + Dihaluskan | Dibasuh/dipijat | 1 x seminggu | Tergantung lama pemakaian |

Lampiran 10. Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG

Direktorat : Jln. Piet A. Tallo Liliba- Kupang. Telp : (0380) 8800256
 Fax (0380) 8853418; Email : poltekkeskupang@yahoo.com



KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Mahasiswa : SANNYA CANTIKA SIAR
 NIM : 10.530.333.202097
 Judul KTI : INVENTARISASI TANAMAN TRADISIONAL SEBAGAI ANTI
 KETONIDE DAN ANTI FEKOTANIN DI DEPA MANGANEJA
 KAWUPATEN ENDE
 Pembimbing : Yulius B. Fofossa, S.Farm., M.Si., Apt
 Mulai KTI : 2 Maret 2021
 Selesai KTI :

| NO | HARI/TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | KOMENTAR/SARAN PERBAIKAN | PARAF PEMBIMBING |
|----|-----------------------|--|---|------------------|
| 1 | Selasa, 23 Maret 21 | Konsul I: Judul Proposal | Disarankan y/menehi mengenai tanaman ber karat anti ketombe & ketonide. | [Signature] |
| 2 | Sen, 15 Maret 21 | Konsul II: Tata Cara Penulisan | Diperbaiki penulisan yg masih kurang sesuai pedoman | [Signature] |
| 3 | Senin, 29 Maret 2021 | Konsul III: Latar Belakang | Diperbaiki penulisan yg masih kurang, kesepucuan get.kali edaps dan isi dan umum - khusus | [Signature] |
| 4 | Selasa, 20 April 2021 | Konsul IV: Tinjauan Pustaka | Diperbaiki penulisan yg masih kurang, dsaran. Isar y/menambahkan poin penting | [Signature] |
| 5 | Selasa, 27 April 2021 | Konsul V: Latar Tinjauan Pustaka | Disarankan u/menambah gambar & fotografi ketombe & ketonide. | [Signature] |
| 6 | Jumat, 30 April 2021 | Konsul VI: Metode Penelitian | Diperbaiki penulisan yg masih kurang, dan isi metode. | [Signature] |
| 7 | Jumat, 07 Mei 2021 | Konsul VII: Koreksi kesalahan, sekaligus di persiapkan seminar | Memastikan kembali keayatan proposal, serta um.dipari & memben arakan sebelum seminar. | [Signature] |
| 8 | Senin, 10 Mei 2021 | Konsul VIII: Seminar Proposal | Proposal dipresentasikan, dan diberi komentar/saran | [Signature] |

Catatan:

- Kartu ini harus diisi oleh dosen pembimbing saat pembimbingan
- Syarat pembimbingan minimal 8 x bimbingan/mahasiswa
- Kartu bimbingan diserahkan ke bagian akademik bila pembimbingan telah selesai

Ketua Prodi,

Maria Hilaria, S.Si, S.Farm., Apt., M.Si
 NIP 197506201994022001

KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Mahasiswa : SANNYA CANTIKA SIAR
 NIM : PO 930333218097
 Judul KTI : INVENTARISASI TANAMAN TRADISIONAL SEBAGAI ANTI PESTISIDA DAN ANTI KEBOTAKAN DI DESA MANGANESA KABUPATEN ENDE
 Pembimbing : Yulius B. Korassa, S.Farm, M.Si, Apt
 Mulai KTI : 2 Maret 2021
 Selesai KTI :

| NO | HARI/TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | KOMENTAR/SARAN PERBAIKAN | PARAF PEMBIMBING |
|----|---------------------|--|--|--------------------|
| 1 | Kamis, 3 Juni 2021 | Konsul I : Pembahasan & Harir, Inisiasi (Online) | Diperbaiki isi harir (tabel) dan pembatasan yg kurang benar. | <i>[Signature]</i> |
| 2 | Senin, 7 Juni 2021 | Konsul II : Revisi I | Koreksi revisi I : pembahasan diperjelas bndrikn figur khusus. | <i>[Signature]</i> |
| 3 | Kab, 9 Juni 2021 | Konsul III : Revisi II | Koreksi sistematis pembahasan yg benar. | <i>[Signature]</i> |
| 4 | Senin, 14 Juni 2021 | Konsul IV : Revisi III | Mengkonfirmasi harir revisi II | <i>[Signature]</i> |
| 5 | Kamis, 17 Juni 2021 | Konsul V : Revisi IV | Koreksi harir dalam bentuk gambar lampiran | <i>[Signature]</i> |
| 6 | Senin, 21 Juni 2021 | Konsul VI : Revisi V | Koreksi inisiasi kemampuan | <i>[Signature]</i> |
| 7 | Jumat, 25 Juni 2021 | Konsul VII : Revisi VI | Koreksi KTI secara menyeluruh | <i>[Signature]</i> |
| 8 | Senin, 28 Juni 2021 | Konsul VIII | KTI siap diprint | <i>[Signature]</i> |

Catatan:

- Kartu ini harus diisi oleh dosen pembimbing saat pembimbingan
- Syarat pembimbingan minimal 8 x bimbingan/mahasiswa
- Kartu bimbingan diserahkan ke bagian akademik bila pembimbingan telah selesai

Ketua Prodi,

Maria Hilaria, S.Si, S.Farm., Apt., M.Si.
NIP 197506201994022001